

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
INTELLECTUAL CAPITAL DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Azah Atika

Nim : 31402100139

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
INTELLECTUAL CAPITAL DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Azah Atika

Nim : 31402100139

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
INTELLECTUAL CAPITAL DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI**

Disusun Oleh :

Azah Atika


Nim : 31402100139

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 Februari 2023

Pembimbing,



Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt., CA

NIK. 211406018

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
INTELLECTUAL CAPITAL DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI**

Disusun Oleh :

Azah Atika

Nim : 31402100139

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 02 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji

Penguji 1

Penguji 2



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012



Mutoharoh, SE., M.Sc

NIK. 211418030

Pembimbing

Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Akt., CA

NIK. 211406018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 02 Maret 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azah Atika

NIM : 31402100139

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang diajukan dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Intellectual Capital* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di BEI”** ini adalah hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Semarang, 29 Agustus 2023



Azah Atika

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azah Atika
NIM : 31402100139
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul : “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Intellectual Capital dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di BEI***” dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non- Eksekutif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya dalam internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiatisme dengan karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 29 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Azah Atika

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs. Ar-Ruum:60)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan. Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

PERSEMBAHAN :

- Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, kelancaran dalam setiap urusan
- Kedua orang tua dan keluarga yang tanpa henti mendoakan dan mendukung
- Sahabat yang selalu mendukung dan memotivasi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji mengenai pengaruh dari *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021 sebanyak 51 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan cara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 27 perusahaan dengan tahun pengamatan 3 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Nilai Adjusted R-Square sebesar 79,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 79,5% sisanya sebesar 20,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan uji F secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

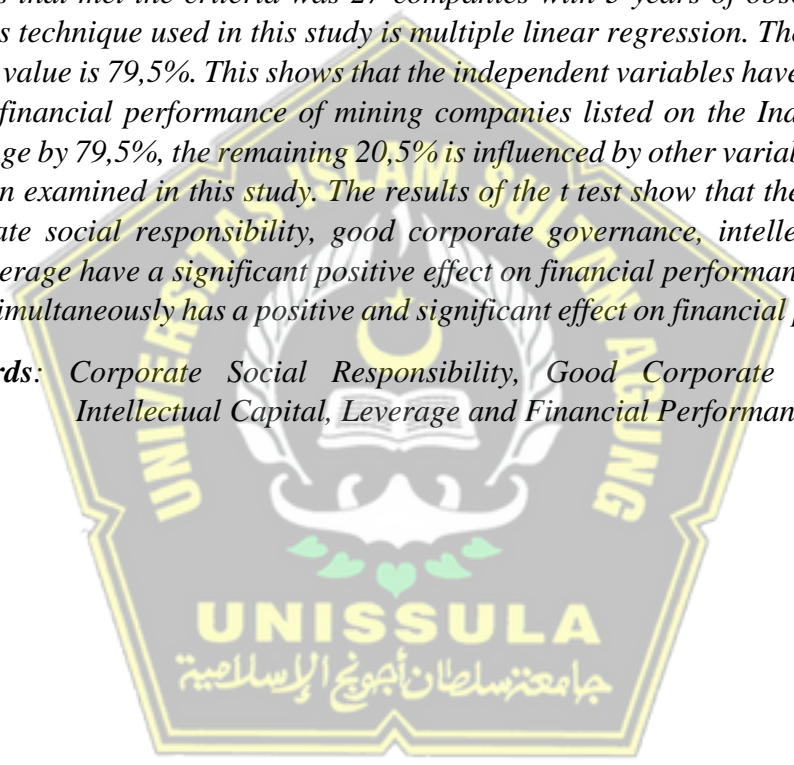
Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, *Leverage*, dan Kinerja Keuangan



ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the influence of corporate social responsibility, good corporate governance, intellectual capital and leverage on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research population is all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021 totaling 51 companies. The sampling technique was by means of purposive sampling in accordance with predetermined criteria, the number of samples that met the criteria was 27 companies with 3 years of observation. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The Adjusted R-Square value is 79,5%. This shows that the independent variables have an influence on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange by 79,5%, the remaining 20,5% is influenced by other variables that have not been examined in this study. The results of the t test show that the variables of corporate social responsibility, good corporate governance, intellectual capital and leverage have a significant positive effect on financial performance. While the F test simultaneously has a positive and significant effect on financial performance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage and Financial Performance*



INTISARI

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai peranan penting, dikarenakan Indonesia mempunyai potensi energi dan mineral yang besar. Hal tersebut membuat Indonesia termasuk dalam peringkat 10 besar dunia kategori negara dengan potensi cadangan mineral tertinggi (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2022). Oleh karena itu, untuk mempertahankan keberhasilan tersebut, diperlukan kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh lingkungan perusahaan baik secara intern maupun ekstern. Pengaruh tersebut salah satunya dapat dilihat dari penerapan *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *leverage* pada perusahaan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *leverage* dengan baik dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Penelitian yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Setiyowati dan Mardiana, 2020; Gaol, 2018). Penelitian mengenai *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Setiyowati dan Mardiana 2020; Gusty dkk., 2021). Penelitian tentang *intellectual capital* yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan (Simamora dan Sembiring, 2019; Kurniawati dkk., 2020). Penelitian mengenai

leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Sari dkk., 2020; Gusty dkk., 2021; Retna, 2021).

Perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan khususnya perusahaan pertambangan dimana tercantum pada Pasal 108 ayat (1) UU No 4 Tahun 2009 mengenai pertambangan Mineral dan Barubara. Namun, pada kenyataannya masih terdapat perusahaan pertambangan yang tidak menerapkan *corporate social responsibility* dengan baik. Lemahnya penerapan *good corporate governance* di Indonesia disebabkan oleh beberapa tindakan untuk mementingkan diri sendiri sehingga terabaikannya kepentingan pemegang saham yang akhirnya melakukan Fraud. *Intellectual capital* juga harus dikelola oleh manajemen dengan tepat karena dapat menentukan keberhasilan perusahaan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. *Return on equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,51%. Sedangkan untuk *debt to equity ratio* (DER), pada tahun 2019 ke 2020 juga mengalami penurunan sebesar 4,19%. Ini menunjukkan adanya pengaruh antara *debt to equity ratio* (DER) dengan *return on equity* (ROE). Kemudian, pada tahun 2020 ke tahun 2021 ROE mengalami peningkatan sebesar 13,53%. DER justru mengalami penurunan pada tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 2,72%. Ini menunjukkan adanya fenomena gap antara *debt to equity ratio* (DER) dengan *return on equity* (ROE).

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pengaruh dari *corporate*

social responsibility, good corporate governance, intellectual capital dan *leverage* terhadap kinerja keuangan?”. Dengan demikian tujuan utama dalam penelitian ini adalah menguji mengenai pengaruh dari *corporate social responsibility, good corporate governance, intellectual capital* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan.

Berdasarkan kajian Pustaka, kemudian menghasilkan 4 hipotesis. Pertama, *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kedua, *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ketiga, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Keempat, *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021 sebanyak 51 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan cara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 27 perusahaan dengan tahun pengamatan 3 tahun. Kemudian Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS.

Berdasarkan uji hipotesis, didapat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 79,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 79,5% sisanya sebesar 20,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility, good corporate governance, intellectual capital* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan uji F secara

simultan menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat terus meningkatkan *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *leverage* karena dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan yang tepat sebelum melakukan investasi ke perusahaan dengan mempertimbangkan bagaimana pengungkapan *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *leverage* pada kinerja keuangan pada perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Pada perhitungan *return on equity* perusahaan pertambangan, ditemukan perusahaan dengan nilai ROE < 12,5%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, nilai ROE dapat dikatakan baik apabila > 12,5%. Dari 27 perusahaan sebagai sampel penelitian ditemukan ada 15 perusahaan yang memiliki nilai ROE < 12,5%, untuk 12 perusahaan lainnya memiliki nilai ROE > 12,5%, dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata perusahaan pertambangan yang sudah lebih dari 12,5%. Nilai ROE yang < 12,5% dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan saham pada perusahaan. Karena nilai deviden yang diterima akan semakin mengecil. Banyak perusahaan pertambangan untuk periode 2019-2021 yang belum mengungkapkan CSR nya sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), sehingga data menjadi kecil.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan perusahaan dengan kualifikasi kinerja yang lebih baik salah satunya diindikasikan dengan tingkat ROE yang tinggi sehingga perlu mengeliminasi sampel dengan ROE dibawah 12,5% dan memperhatikan pengungkapan CSR dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode tahun penelitian sehingga hasil penelitian lebih bervariasi dan menambah keakuratan penelitian.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta segala kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Intellectual Capital dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di BEI***”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pada proses penyusunan ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.

5. Bapak Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt., CA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan saran, bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
7. Bapak dan Ibu dari Penulis yang selalu memberikan dukungan, doa serta semangat kepada penulis. Terimakasih tak terhingga penulis sampaikan untuk semua pengorbanan yang telah diberikan.
8. Kakak-kakak dan keponakan penulis yang selalu memberikan doa semangat dan selalu memotivasi penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Semarang, 21 Februari 2023

Penulis,



Azah Atika

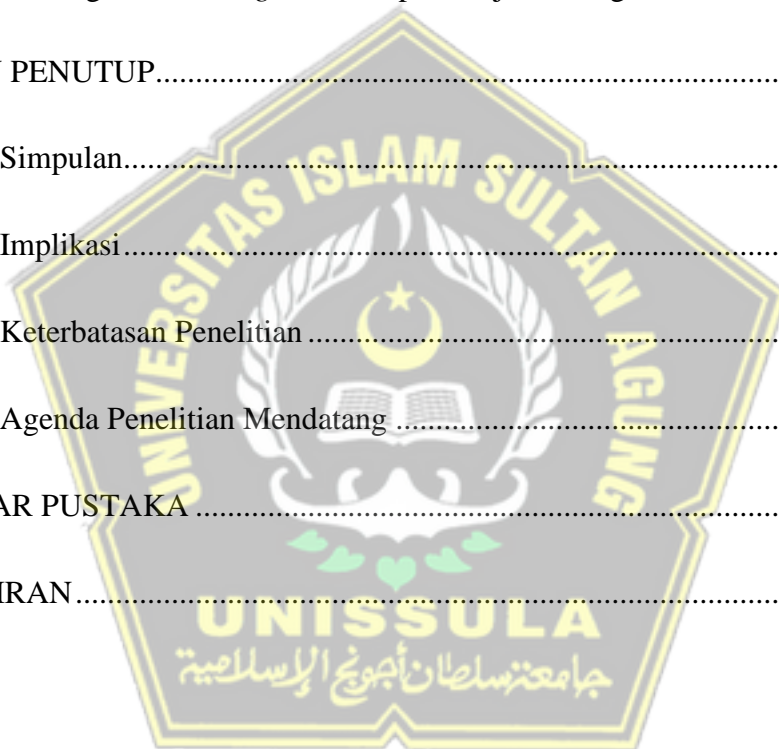
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAN	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
INTISARI.....	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9

1.3	Pertanyaan Penelitian	10
1.4	Tujuan Penelitian.....	10
1.5	Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA		12
2.1	Landasan Teori	12
2.1.1	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	12
2.1.2	<i>The trade-off theory</i>	14
2.2	Variabel Penelitian	15
2.2.1	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	15
2.2.2	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	18
2.2.3	<i>Intellectual Capital</i>	21
2.2.4	<i>Leverage</i>	26
2.2.5	Kinerja Keuangan	27
2.3	Penelitian Terdahulu.....	30
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	39
2.4.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan.....	39
2.4.2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan .	41
2.4.3	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	42
2.4.4	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan	43

2.5 Kerangka Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Populasi dan Sampel	45
3.3 Sumber dan Jenis Data	46
3.4 Metode Pengumpulan Data	46
3.5 Variabel dan Indikator.....	47
3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)	47
3.5.2 Variabel Independen (Variabel Bebas).....	48
3.6 Teknik Analisis Data	51
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	52
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	53
3.6.3 Pengujian Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.2 Analisis Data	57
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	61
4.2.3 Pengujian Hipotesis dengan Model Regresi Berganda.....	65
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	69

4.3.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan.....	69
4.3.2 Pengaruh <i>Good Corporate Social Responsibility</i> (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan.....	70
4.3.3 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (IC) Terhadap Kinerja Keuangan.....	71
4.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	72
BAB V PENUTUP.....	74
5.1 Simpulan.....	74
5.2 Implikasi.....	75
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	75
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ekspor Hasil Pertambangan di Indonesia 2019-2021	2
Tabel 1.2 Rata-rata nilai <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Distribusi Sampel	57
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.3 Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i> dengan <i>exact test Monte Carlo</i>	63
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinan	66
Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji-F)	66
Tabel 4.8 Uji Regresi (Uji-t)	67

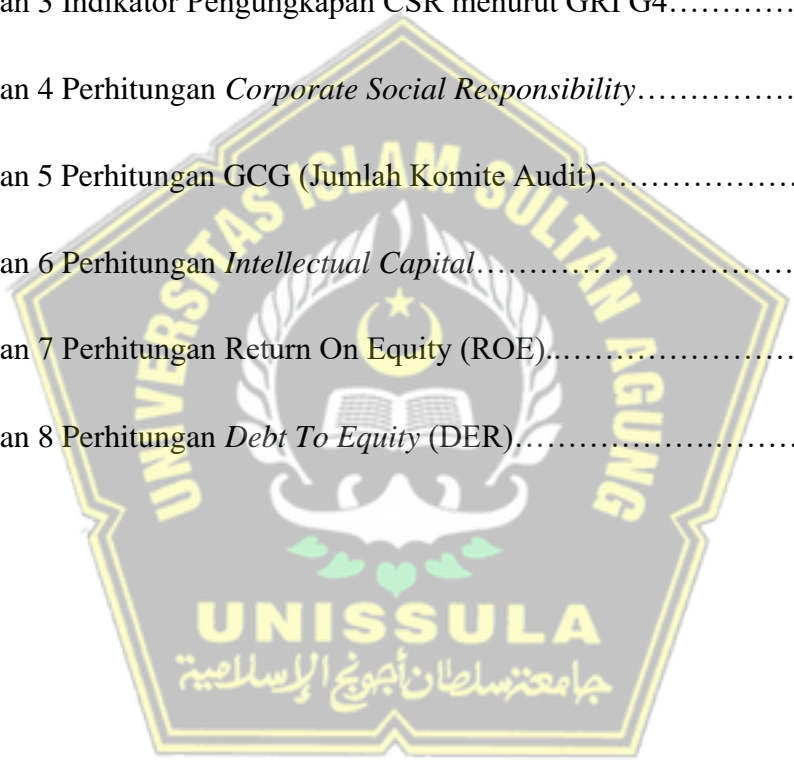
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	61
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot.....	62
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.....	80
Lampiran 2 Daftar Perusahaan sebagai Sampel Penelitian.....	82
Lampiran 3 Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI G4.....	83
Lampiran 4 Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility</i>	89
Lampiran 5 Perhitungan GCG (Jumlah Komite Audit).....	91
Lampiran 6 Perhitungan <i>Intellectual Capital</i>	93
Lampiran 7 Perhitungan Return On Equity (ROE).....	95
Lampiran 8 Perhitungan <i>Debt To Equity</i> (DER).....	97





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertambangan ialah bagian sektor ekonomi dengan peran krusial dikarenakan Indonesia mempunyai potensi energi dan mineral yang besar. Hal tersebut membuat Indonesia termasuk di antara 10 negara teratas di dunia sehubungan dengan cadangan mineral. Per 10 Desember 2021, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari perusahaan pertambangan mineral dan batubara (minerba) mencapai Rp70,05 triliun, atau 179% dari target tahun 2021 sebesar Rp39,1 triliun. PNBP dilaporkan sebesar Rp 34,6 triliun pada 2020, naik 102,5 persen dari 2021. Apalagi, produksi batu bara domestik diukur sebesar 560 ton, atau 89,6% dari target 625 ton, menurut data. Namun demikian, penjualan batu bara melampaui target sebesar 75,83%, mencapai 473,95 juta ton (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, terdapat pertumbuhan sektor pertambangan di Indonesia yang dilihat dari nilai ekspor sektor pertambangan di Indonesia. Pertumbuhan ekspor sektor pertambangan di Indonesia dijabarkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Ekspor Hasil Pertambangan di Indonesia
Periode Tahun 2019 – 2021

Tahun	Berat Bersih (juta ton)	Nilai (Miliar US\$)	% Perubahan Nilai
2019	519,6	24,9	-14,99
2020	438,9	19,7	-20,75
2021	469,7	37,9	92,14

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan ekspor komoditas hasil pertambangan mengalami peningkatan dari berat bersih ekspor yang sangat signifikan terutama pada tahun 2019 sebesar 519,6 juta ton. Berat ekspor pertambangan mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 438,9 juta ton dan naik kembali ditahun 2021 sebesar 469,7 juta ton dengan nilai tertinggi sebesar US\$37,9 miliar (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pada tahun 2021, Di industri pertambangan, tiga bisnis dapat melaporkan laba bersih pada akun keuangan mereka. Ketiga bisnis tersebut adalah PT Timah Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Aneka Tambang Tbk (Antam). Perusahaan tambang batu bara Bukit Asam membukukan pendapatan tertinggi dari ketiganya, Rp 7,91 triliun, pada 2021. Dari Rp 2,39 triliun pada 2020, pencapaian tersebut meningkat 231%. Apalagi, pada 2021 Antam meraih laba bersih Rp 1,86 triliun. Dari Rp 1,15 triliun pada 2020, rekor laba naik 62%. Pada tahun 2021, PT Timah melaporkan laba bersih sebesar Rp1,3 triliun. Bisnis tersebut mampu membalikkan defisit Rp341 miliar pada 2020. (Bursa Efek Indonesia, 2022).

Performa moneter entitas dideterminasi oleh aspek lingkungan entitas baik dari segi internal ataupun lingkungan luar. Dampak tersebut dapat dilihat dari

penerapan *corporate social responsibility*. Dimana implementasinya akan sangat mendeterminasi performa finansial perusahaan. Kegiatan dalam perusahaan sektor pertambangan tentu memberikan efek pada segi kehidupan di sekitar lokasi entitas. Menyadari pentingnya pemeliharaan lingkungan pun seharusnya dipenuhi oleh setiap perusahaan. Di era saat ini, pembangunan terus mengalami penyesuaian yang menjadikan perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggungjawab untuk memperoleh profit, tetapi juga harus memperhatikan aspek-aspek sosial serta lingkungan.

Permasalahan seperti yang ada di PT. Newmont Minahasa Raya yang mencemari Teluk Buyat, kasus tanah panas Sidoarjo, kasus korporasi pertambangan migas, dan PT. Tambang Khatulistiwa Kelian yang melibatkan Masyarakat Dayak dan perusahaan emas besar Australia adalah contoh fenomena kegagalan CSR (Aurora Gold). 1,8 juta orang di Kalimantan Tengah dapat terpengaruh oleh pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah merkuri, selain populasi Dayak dan Minamata, kasus kerusakan lingkungan di lokasi tambang timah yang tidak biasa di pulau Bangka-Belitung, dan perselisihan antara kedua PT. Freeport Indonesia dan juga masyarakat Papua (Santioso, 2019).

Perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis berkorelasi pada atas aspek sumber daya alam harus merealisasikan sistem kepedulian lingkungan serta tanggung jawab sosial, khususnya bagi perusahaan pertambangan yang tercantum dalam Pasal 108 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Mineral dan Kegiatan Pertambangan, yaitu “Program pemberdayaan masyarakat harus dikembangkan oleh pemegang izin usaha pertambangan (IUP) dan persyaratan

perizinan pertambangan khusus (IUPK) Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar WIUP dan WIUPK dibahas pada ayat (4) Pasal 106 “Bagi masyarakat di sekitar WIUP dan WIUPK yang terkena dampak langsung dari kegiatan perusahaan pertambangan, prioritas diberikan kepada pertumbuhan dan pemberdayaan.

Munculnya pandemi covid-19, pada semester pertama 2020 menggeser berbagai tatanan kehidupan sebelumnya. Pandemi seakan mengingatkan kembali mengenai pentingnya keberlangsungan bisnis, dimana entitas harus memperhatikan semua *stakeholder* internal maupun eksternal yang terdampak. Hal tersebut, menekankan pentingnya manajemen entitas secara positif atau sistem *good corporate governance* (GCG) sebagai pondasi utama dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Tujuan penerapan tata kelola entitas yang baik (GCG) adalah untuk meningkatkan pendapatan entitas. Mengetahui dampak dan efek yang akan dicapai oleh entitas jika menerapkan tata kelola entitas yang sangat baik (GCG) memungkinkan entitas untuk mempertimbangkan pentingnya mengadopsi GCG untuk menghasilkan pendapatan (keuntungan) yang signifikan dan untuk mengurangi efek yang tidak menguntungkan yang dapat berkembang untuk entitas (Solekhah, 2020).

Kelemahan dalam implementasi GCG di Indonesia dapat dikaitkan dengan sejumlah perilaku egois yang mengabaikan kepentingan pemegang saham dan, akibatnya, terlibat dalam penipuan. Perusahaan-perusahaan yang tercantum di bawah ini buruk dalam mempraktikkannya di industri pertambangan. Kecenderungan yang terjadi di PT. Sultan Rafli Mandiri (SRM) tahun 2021 yang diyakini mengakses laporan hasil emas besar sehingga berpeluang merugikan

negara sebesar Rp. 74,438 miliar per tahun, sebagai akibat langsung dari tidak membayar pajak penghasilan dan kewajiban lainnya kepada Negara dan pemberian informasi atas laporan akuntansi fiktif oleh PT. SRM ke PT. ANTM, adalah salah satu yang terjadi dimana perusahaan diduga melakukan pengolahan laporan hasil keuangan untuk menimbulkan kerugian kepada ANTAM.

Menurut Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) School of Life Witness, Firma PT. Adaro Energy Tbk (ADARO) dituding melakukan penggelapan pajak pada 2019. Menurut penyelidikan, pemilik Boy Thohir mengalihkan banyak pendapatan ke Coatrade Servicer International Corporation, sebuah jaringan bisnis di Singapura, untuk membayar lebih sedikit \$125 juta dalam pajak dari yang seharusnya dengan menyembunyikan pendapatan di Indonesia (Nursasi, 2018). Agar mampu meningkatkan efisiensi organisasi keuangan secara berkelanjutan, perusahaan berusaha meminimalkan bahaya pengambilan keputusan yang akan menguntungkan, dengan membangun tata kelola entitas yang efektif (Nursasi, 2018).

Intellectual capital (IC) ialah aset utama perusahaan cukup vital. IC dapat berupa nilai ilmu, adanya keterangan hak paten yang dapat dipergunakan membuat sebuah produk bernilai. *Intellectual capital* harus dikelola oleh manajemen dengan tepat karena dapat mendeterminasi kesuksesan entitas periode jangka panjang ataupun jangka pendek.

Dari perspektif manajemen keuangan, rasio *leverage* memainkan peran krusial dalam menentukan seberapa besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan. bahwa jumlah hutang menunjukkan seberapa banyak orang luar

mempercayai perusahaan. Kesehatan keuangan bisnis pasti akan meningkat sebagai akibatnya, dikarenakan lebih banyak tersedia nilai modal guna menghasilkan profit yang lebih besar.

Return on Equity dipergunakan untuk mendeterminasi keberhasilan finansial untuk riset ini (ROE). Pengembalian ekuitas, sering dikenal sebagai rasio profitabilitas bersih terhadap saham biasa atau cara untuk mengukur berapa banyak investor menghasilkan kembali, adalah laba atas ekuitas biasa. Profitabilitas adalah metrik atau standar krusial investor untuk dipertimbangkan ketika memutuskan di mana akan menaruh dana karena dapat memperlihatkan kapasitas entitas untuk memperoleh nilai keuntungan serta tingkat pengembalian yang diharapkan bagi investor.

Kenaikan nilai profit entitas dapat mendorong tingkat kapabilitas entitas dalam menjaga eksistensi usaha menjadi lebih kuat (Solekhah, 2020). Sementara pada aspek-aspek determinasi nilai profit yang dikalkulasi melalui tingkat ROE, pihak periset menetapkan beberapa parameter mencakup *corporate social responsibility* melalui cerminan *corporate social disclosure index* (CSDI), serta *good corporate governance* dengan parameter kalkulatif komite audit. *Value added intellectual capital* (VAIC™) yang ditetapkan guna mengkalkulasi nilai modal intelektual dikalkulasi mempergunakan indeks *debt to equity ratio* (DER).

Berikut ini disajikan tabel nilai rata-rata *return on equity* (ROE) dan *debt equity ratio* (DER) pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.

Tabel 1.2
Rata-rata nilai *Return on Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

Variabel	Tahun		
	2019	2020	2021
ROE (%)	0,01	-0,50	13,03
DER (%)	93,78	89,59	86,87

Sumber: Bloomberg data diolah, 2022

Berbasis tabel tersebut, diperlihatkan rata-rata *return on equity* (ROE) pada entitas tambang Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,51%. Sedangkan untuk *debt to equity ratio* (DER), untuk periode 2019 ke 2020 juga mengalami penurunan sebesar 4,19%. Ini menunjukkan adanya efek *debt to equity ratio* (DER) pada *return on equity* (ROE). Kemudian, pada tahun 2020 ke tahun 2021 ROE mengalami peningkatan sebesar 13,53%. DER justru mengalami penurunan pada tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 2,72%. Ini menunjukkan adanya fenomena gap antara *debt to equity ratio* (DER) dengan *return on equity* (ROE).

Terdapat beberapa penelitian mengenai hubungan *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *leverage* pada performa finansial entitas. Namun, terdapat beberapa konklusi analisa riset yang terdiversifikasi. Terkait konklusi-konklusi tersebut, berikut keterangan yang dijabarkan:

- 1) Riset terkait efek *corporate social responsibility* pada performa finansial oleh Setiyowati dan Mardiana (2020), menyatakan performa finansial entitas

mampu ditentukan fluktuasinya oleh aspek CSR yang teralisasi. Riset lain menunjukkan CSR pada performa keuangan ROA tidak memberikan pengaruh kuat (Gaol, 2018). Pada riset oleh Suaidah dan Putri (2020) memperlihatkan CSR pada nilai finansial entitas dampaknya justru negatif.

- 2) Penelitian mengenai *good corporate governance* pada performa finansial entitas oleh Setiyowati dan Mardiana (2020), mengkonklusikan *corporate governance* pada performa entitas memberikan efek yang positif. Dalam penelitian lain, Simamora dan Sembiring (2019) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif tidak signifikan pada performa finansial. Kemudian, riset lain yang direalisasikan Gusty dkk., (2021) bahwa *good corporate governance* positif pada performa finansial secara kuat.
- 3) Penelitian tentang *intellectual capital* pada performa finansial oleh Setiyowati dan Mardiana (2020), *intellectual capital* berefek pada performa moneter secara negatif. Sedangkan menurut Simamora dan Sembiring (2019), *intellectual capital* pada performa finansial berefek kuat. Kurniawati dkk., (2020), bahwa *intellectual capital* pada performa moneter memberikan efek secara positif.
- 4) Penelitian mengenai *leverage* pada performa finansial keuangan yaitu oleh Mardaningsih dkk. (2021), dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa, *leverage* berpengaruh negatif signifikan atas performa finansial. Riset lain mengkonklusikan *leverage* pada performa finansial memberikan dampak secara positif (Sari dkk., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Gusty dkk., (2021), juga menunjukkan bahwa *leverage* berdampak secara positif signifikan

terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serta riset Retna (2021), *leverage* pada performa finansial berdampak kuat dalam menaikkan nilainya.

Riset ini berbasis atas riset Setiyowati dan Mardiana (2020) yang berjudul Hubungan *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. Perbedaan riset ini pada riset sebelumnya yaitu, dalam riset ini ditambahkan variabel *leverage*. Variabel *leverage* dipilih karena berampak atas kenaikan laba entitas dan tentunya akan membantu dalam peningkatan performa finansial entitas. Kinerja keuangan dikalkulasi melalui koefisien ROE dengan objek riset entitas tambang teregistrasi pada Bursa Efek Indonesia.

Alasan penulis melakukan penelitian ini, karena topik mengenai *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *intellectual capital* serta *leverage* pada performa finansial layak untuk dianalisa lebih lanjut, terindikasi munculnya *research gap* satu riset dengan riset lainnya, berbasis atas penjabaran tersebut maka akan direalisasikan riset yang mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* Dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berbasis analisa fenomena lapangan yang terjadi dan *research gap* yang dikemukakan pada penjabaran tersebut, maka permasalahan pada riset ini dirumuskan: “Bagaimana pengaruh dari *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *intellectual capital* serta *leverage* pada kinerja keuangan?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berbasis identifikasi permasalahan sebagaimana yang dikemukakan mengenai pengaruh dari variabel *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *leverage* pada kinerja keuangan. Maka, pertanyaan riset yang diajukan antara lain:

- 1) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan?
- 2) Apakah *good corporate governance* berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan?
- 3) Apakah *intellectual capital* berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan?
- 4) Apakah *leverage* berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berbasis rumusan permasalahan sebagaimana dikemukakan diatas, maka dirumuskan tujuan riset ini ialah untuk merealisasikan analisa empirik pada model teoritikal yang digambarkan pada riset, diantaranya yaitu:

- 1) Menguji mengenai pengaruh dari *corporate social responsibility* terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Menguji mengenai pengaruh dari *good corporate governance* terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Menguji mengenai pengaruh dari *intellectual capital* terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

- 4) Menguji mengenai pengaruh dari *leverage* terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Realisasi riset ini mampu memberi nilai kemanfaatan dari segi teoritis atau manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Analisa riset akan mampu menjadi bahan pengembangan keilmuan *corporate social responsibility, good corporate governance, Intellectual Capital* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.

2) Manfaat Praktis

(1) Bagi Investor

Konklusi analisa riset mampu menjadi bahan acuan tambahan atas realisasi pengambilan keputusan investor sebelum merealisasikan investasi pendanaan, dengan melihat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

(2) Bagi Manajer Perusahaan

Riset ini mampu menguraikan informasi yang bermanfaat mengenai bagaimana pentingnya entitas untuk memenuhi tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat dan manajemen entitas secara positif yang akan berimbas terhadap laporan keuangan perusahaan.

(3) Bagi Penulis

Riset ini diharapkan mampu memberi nilai informasi lengkap bagi penulis mengenai bagaimana pengaruh dari *corporate social responsibility, good corporate governance, intellectual capital* dan *leverage* performa finansial entitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dijabarkan oleh riset pionir Spence (1973), keterangan ini menjelaskan bagaimana presenter (pemilik data) memberi penerima sinyal atau pesan dalam bentuk data yang mencerminkan keadaan perusahaan dengan cara yang mampu menguntungkan pemodal (investor).

Menurut Nugroho (2018), teori sinyal menjelaskan bahwa semua tindakan yang mengandung informasi diterima oleh masing-masing pihak tidak sama yang sering menjadi dampak dari informasi yang asimetrik. Asimetri informasi ialah situasi di mana satu pihak mengetahui lebih luas dari yang lain. Misalnya, manajemen entitas lebih mengenal bisnis daripada investor pasar modal. Masalahnya di sini adalah bahwa ada ketidakseimbangan informasi antara korporasi dan pemangku kepentingannya. Ketika informasi tidak konsisten dengan kenyataan atau ketika ada ketidaksesuaian dalam informasi, masalah akan terjadi.

Asimetri Informasi dapat diresolusi dimungkinkan melalui pengungkapan atau pengungkapan. Karena pada dasarnya memberikan informasi, catatan, atau deskripsi keadaan masa lalu, sekarang, dan masa depan untuk mempertahankan keberadaan perusahaan dan bagaimana dampaknya terhadap bisnis.

Hubungan teori sinyal dengan kinerja keuangan, sinyal yang baik kepada pihak-pihak yang berkecimpung dengan perusahaan (pengambil keputusan) serta pemegang saham entita sebagai akibat dari perluasan transparansi (pemegang saham). Secara alami, manajer membutuhkan pemangku kepentingan eksternal untuk mengoperasikan bisnis. Investor, pemberi pinjaman, pemasok, dan klien adalah beberapa dari pihak-pihak ini. Investor ini akan melakukan investasi jika mereka yakin perusahaan akan memberikan nilai lebih pada uang mereka daripada jika mereka menginvestasikannya di bisnis lain.

Akibatnya, fokus mereka akan tertuju pada kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan memberikan informasi ini. Reaksi pasar terhadap bisnis ini sangat bergantung pada sinyal yang dikirimkan. Hal ini membuktikan betapa krusialnya pemantauan kinerja bagi hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Evaluasi kinerja dengan ROE diyakini akan menjadi tanda bagi investor untuk memilih investasi di organisasi berperforma tinggi.

Hubungan teori sinyal pada aspek *corporate social responsibility* yaitu, memberikan kesan yang baik kepada investor dan pasar tentang prospek masa depan entitas dengan mengungkapkan aksi korporasi terkait CSR merupakan salah satu strategi untuk memastikan eksistensi entitas di masa depan. Karena perusahaan peduli dengan implikasi keuangan, lingkungan, dan sosial dari tindakannya, penjabaran CSR mampu mendorong nilai pemasaran serta tata informasi yang lebih baik dibandingkan instansi lain.

Teori sinyal dan tata kelola entitas yang baik terkait bahwa pemangku kepentingan akan menginterpretasikan informasi tentang penerapan tata kelola entitas yang baik oleh entitas sebagai sinyal positif. Penjelasan adalah pemangku kepentingan percaya bisnis yang menggunakan GCG akan lebih mempertimbangkan kepentingan mereka. Sinyal yang menggembirakan ini akan menimbulkan respon dari pemangku kepentingan yang akan mendorong peningkatan performa moneter entitas.

Pengungkapan kekayaan intelektual yang disengaja membantu pemangku kepentingan dan investor untuk lebih akurat menilai potensi masa depan perusahaan, memberikan peringkat yang tepat kepada perusahaan, dan merasa kurang berisiko. Pengungkapan modal intelektual akan mengirimkan pesan yang baik. Untuk memenuhi tuntutan informasi investor dan meningkatkan kinerja moneter entitas, entitas melaporkan pengetahuan aset dalam laporan keuangan yang disusun.

2.1.2 *The trade-off theory*

Teori ini diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976), dengan mempertimbangkan *trade-off* antara keuntungan dan kerugian utang, rasio utang ideal. Menurut hipotesis ini, keputusan struktur modal yang dibuat oleh entitas berdampak pada penggunaan utang dan risiko kebangkrutan. Sebaliknya, teori struktur modal ini bertujuan untuk menyeimbangkan keuntungan dan kerugian penggunaan hutang. Lebih banyak hutang masih diperbolehkan jika keuntungannya lebih besar, tetapi tidak diperbolehkan jika mempergunakan hutang menghasilkan nilai kerugian yang lebih besar.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

2.2.1.1 *Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate social responsibility (CSR) terklasifikasi atas tiga penggalan kata mencakup *corporate* dengan makna entitas luas, *social* yang bermakna pihak masyarakat serta *responsibility* yaitu pertanggungjawaban. Dapat dipahami bahwa CSR adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban dari suatu perusahaan terhadap masyarakat yang berada disekitar perusahaan.

Menurut Rusdianto (2015), gagasan CSR memperlihatkan bahwa korporasi bukan hanya sekedar entitas yang mementingkan diri sendiri (egois). Istilah "tanggung jawab sosial perusahaan" (CSR) mengarah atas nilai komitmen entitas atau perusahaan untuk secara konsisten bertindak secara moral, beroperasi secara legal, dan mendukung pertumbuhan ekonomi, serta untuk meningkatkan kehidupan anggota staf serta relasinya, komunitas lokal, dan masyarakat.

Berbasis atas pengertian beserta uraian tersebut maka tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dimaknai menjadi konsep serta agenda korporasi yang direalisasikan karena rasa tanggung jawab sosial terhadap masyarakat di mana karyawan bekerja.

2.2.1.2 *Dasar Hukum Corporate Social Responsibility (CSR)*

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas memajemen bagaimana CSR direalisasikan di Indonesia. Korporasi yang beroperasi di bidang atau terkait dengan aset lingkungan diharapkan untuk terlibat dalam CSR, sesuai dengan bagian pertama dari sub-bagian 74. Jadi, CSR tidak lagi

hanya merupakan persyaratan moral yang dapat dipilih oleh bisnis untuk diadopsi atau tidak; alih-alih, itu telah berkembang menjadi kebutuhan akan sejumlah bisnis.

Laporan tahunan yang disampaikan oleh korporasi harus mencakup laporan pelaksanaan tugas lingkungan dan sosialnya, sesuai UU No. 40 tahun 2007 pasal 66 ayat 2 (c). Ini mendukung klaim bahwa bisnis harus mengembangkan inisiatif CSR (Anon, 2007).

2.2.1.3 Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Rusdianto (2015), memberikan keterangan mengenai asas tanggung jawab dari segi sosial antara lain:

- 1) *Sustainability*, berkorelasi dengan bagaimana bisnis masih menjamin integritas sumber daya dalam operasinya sehari-hari. Keberlanjutan berpusat pada bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya dengan cara yang memperhitungkan kebutuhan generasi mendatang.
- 2) *Accountability*, adalah proyek entitas publik, dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil. Gagasan ini mengklarifikasi dampak kuantitatif dari operasi bisnis pada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Akuntabilitas dapat menjadi alat yang digunakan oleh bisnis untuk meningkatkan reputasi mereka dan terhubung dengan pemangku kepentingan.
- 3) *Transparency*, ialah prinsip utama bagi pihak luar. Pelaporan tentang operasi bisnis dan pengaruhnya terhadap pihak lain tumpang tindih dengan transparansi. Sistem ini menentukan dalam memerangi ketidakseimbangan persepsi yang salah. Secara khusus, pengetahuan dan akuntabilitas untuk respons lingkungan yang beragam.

2.2.1.4 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bagi Perusahaan

Terkait manfaat dari implementasi CSR dijabarkan pada uraian berikut sebagaimana riset Rusdianto (2015), yaitu:

- 1) Menciptakan citra dan nama baik entitas.
- 2) Menaikan nilai citra entitas
- 3) Meminimalkan potensi risiko entitas
- 4) Meluaskan lingkup usaha entitas
- 5) Menjaga nama merek entitas
- 6) Menjaga asset SDM berkualitas
- 7) Menjaga kemudahan akses atas modal
- 8) Menaikan ketepatan dalam memperoleh nilai keputusan aspek krusial

2.2.1.5 Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR korporasi terbagi atas kategori ekonomi (9 parameter), lingkungan (34 indikasi), praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja (16 parameter), HAM (12 parameter), kemasyarakatan (11 parameter), dan praktik bisnis etis menjadi daftar periksa untuk penelitian yang memanfaatkan Global Inisiatif Pelaporan (GRI) standar G4 (9 indikator). Memilih hal-hal dari daftar periksa yang sesuai dengan keinginan bisnis adalah bagaimana kalkulasi ini direalisasikan.

Jika item y dibuat, item tersebut diberi nilai 1 pada daftar periksa; jika tidak dibentuk, diberi nilai 0. Mengidentifikasi hal-hal yang dipilih oleh organisasi untuk dimasukkan dalam laporan tahunan, menyelesaikannya dalam daftar periksa, dan menambahkannya adalah langkah selanjutnya. Proksi CSDI direalisasikan untuk

mendeterminasi hasil pelaporan dari hal-hal yang diperoleh dari masing-masing perusahaan. Persamaan berikut dapat digunakan untuk menentukan CSDI:

Keterangan:

$CSDI_j$ = Corporate Social Disclosure Index perusahaan j

n_j = jumlah item untuk perusahaan j, $n_j = 91$

$X_{ij} = 1$ = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

2.2.2 Good Corporate Governance (GCG)

2.2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

GCG adalah untuk mengontrol sistem dan manajemen perusahaan, atau, dengan kata lain, untuk mengontrol aturan yang mengatur hubungan antara pemilik, staf manajerial (manajemen) perusahaan, pemberi pinjaman, pemerintah, karyawan, dan lainnya. Pemegang utang internal dan eksternal pemegang saham mengacu pada hak dan tanggung jawab mereka. Dengan maksud menghasilkan nilai lebih untuk seluruh pihak terlibat (Simamora dan Sembiring 2019).

Good corporate governance terklasifikasi menjadi sistem yang mengarah pada hak pemodal guna meraih informasi dengan benar. Juga, ini memperlihatkan kebutuhan bisnis untuk secara akurat, efisien, dan transparan mengungkapkan (mengungkapkan) semua data finansial pada operasinya (Sejati dkk., 2018).

Berbasis uraian-uraian ini mampu dikonklusikan bahwa tata kelola entitas yang sukses adalah kumpulan pedoman atau sistem yang memberikan arahan, aturan serta kendali entitas dengan pihak pemodal internal dan eksternal dengan mengacu pada hak dan kewajiban mereka untuk mencapai bisnis dengan maksud

memaksimalkan performa, diobservasi guna memberikan nilai lebih kepada pemodal.

2.2.2.2 Unsur-Unsur *Good Corporate Governance* (GCG)

Dewan komisaris pertama merupakan salah satu komponennya. Menurut anggaran dasar, dewan komisaris merupakan unsur badan yang bertugas melakukan pengawasan baik pengawasan pengawasan maupun pengawasan khusus. Karena dewan komisaris ada, diharapkan dapat memberikan panduan kepada manajemen dan penasihat ketika muncul masalah (Kuswiranto, 2016). Dewan penasihat adalah item berikut. Anggota dewan direksi perusahaan yang bertanggung jawab atas manajemen perusahaan (Kuswiranto, 2016).

Direksi tidak dapat melakukan apa yang mereka inginkan karena mewakili entitas sebagai manajemen. Komite audit adalah komponen ketiga. Komite audit entitas bertugas mengkoordinasikan tindakan komisaris yaitu terkait dengan memantau penerapan tata kelola perusahaan yang sehat (Kuswiranto, 2016). Sedangkan kepemilikan institusional merupakan komponen keempat. Sebuah organisasi yang melakukan investasi atas nama perusahaan atau atas namanya dikatakan memiliki kepemilikan institusional (Setianto, 2016).

2.2.2.3 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Agoes dan Ardana dalam Nadya dkk., (2019) menguraikan asas GCG yang mencakup:

1) Keterbukaan (*Transparancy*)

Kapabilitas untuk menawarkan informasi material dan relevan tentang organisasi dengan lima kualitas komprehensif, relevan, bersahabat, dapat

diandalkan, dan komparatif meningkatkan tingkat keterbukaan kepada pemangku kepentingan.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Kejelasan dalam peran, struktur, mekanisme kontrol, dan tugas perusahaan diperlukan untuk manajemen yang efisien dan distribusi otoritas pemangku kepentingan. Anggota tim eksekutif seperti komisaris, direktur, dan karyawan harus terhormat untuk mengoperasikan perusahaan sesuai dengan hukum dan norma yang relevan.

3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Adanya kepatuhan terhadap regulasi dan konsep korporasi yang baik dalam penyelenggaraan bisnis. Konsep ini mengamanatkan bahwa karyawan di semua tahapan organisasi melakukan tugasnya secara bertanggung jawab dan sesuai dengan hukum.

4) Kemandirian (*Independency*)

Situasi di mana bisnis ditangani dengan cermat dengan mengesampingkan kepentingan pribadi serta dampak manajerial yang tidak mengikuti aturan, regulasi, dan prinsip entitas yang kuat.

5) Keadilan (*fairness*)

Sesuai dengan perjanjian, aturan, dan peraturan yang bersangkutan, hak pemegang saham diberikan dengan aturan yang sama. Setiap tindakan yang dilakukan mempertimbangkan kepentingan pemilik minoritas dan menawarkan perlindungan.

2.2.2.4 Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Agoes dan Ardana dalam Nadya dkk., (2019), ada beberapa nilai kemanfaatan GCG yaitu:

- 1) Menaikan potensi tercapainya keberlanjutan usaha melalui pengelolaan yang berlandaskan pada nilai-nilai keterbukaan, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran.
- 2) Meningkatkan otonomi dan kekuasaan masing-masing bagian krusial entitas, terutama Direksi, Komisi, dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- 3) Memotivasi pemegang saham, orang-orang di dewan komisaris, dan dewan direksi untuk mendasarkan pilihan dan tindakan mereka pada prinsip moral yang kuat dan kepatuhan pada persyaratan hukum.
- 4) Menumbuhkan kesadaran keberlanjutan sosial dan lingkungan dan CSR, khususnya di sekitar entitas.
- 5) Memaksimalkan nilai bisnis dengan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.
- 6) Peningkatan melalui peningkatan daya saing perusahaan lokal dan internasional, kepercayaan pasar dapat berkembang merupakan pertumbuhan penting dan jangka panjang dalam perekonomian nasional.

2.2.3 *Intellectual Capital*

2.2.3.1 Pengertian *Intellectual Capital*

Intellectual Capital atau kapasitas intelektual berperan krusial dalam kemampuan perusahaan untuk menaikkan harga dan mendapatkan keunggulan kompetitif. Mode akses intelektual adalah alat yang dapat digunakan dalam bisnis

untuk menentukan harga suatu organisasi. Hal ini dapat berhubungan dengan pekerjaan, klien, prosedur, atau teknologi.

Intellectual capital atau kekayaan intelektual, adalah kekayaan tak ternilai yang dikendalikan oleh sebuah bisnis. Dalam era globalisasi saat ini, modal intelektual sangat penting untuk diterapkan pada bisnis karena banyak korporasi yang mulai menjalankan bisnis dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan daripada menjalankan bisnis berbasis kekuasaan. Modal intelektual yang signifikan dapat digunakan dan dikontribusikan kepada perusahaan untuk menghasilkan nilai, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kurniawati dkk., 2020).

2.2.3.2 Komponen *Intellectual Capital*

Berbasis teknik VAIC™, ditemukan tiga unsur komponen intelektual mencakup *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

1) *Value Added Capital Employed* (VACA)

Rasio ini menggambarkan upaya yang dilakukan oleh setiap aset modal yang digunakan untuk menambah nilai entitas. Ini adalah perhitungan nilai tambah yang diciptakan oleh salah satu komponen mesin dan peralatan (modal fisik). VACA mengacu pada kapasitas entitas untuk mengendalikan sumber keuangannya melalui pembelian aset modal, yang jika dikelola dengan benar, dapat meningkatkan profitabilitas entitas (Kartika dan Hatane, 2019).

2) *Value Added Human Capital (VAHU)*

Human capital dipandang sebagai individu yang secara langsung meminjamkan keterampilan, dedikasi, informasi, dan pengalaman hidupnya sendiri kepada bisnis. Meskipun tidak hanya dilihat dari sudut pandang individu, aspek ini juga merupakan kelompok kerja dengan berbagai koneksi interpersonal di dalam dan di luar organisasi.

Kursus pelatihan, keahlian, kompetensi, kredibilitas, individualitas dan potensi interpersonal, program pembelajaran, prosedur rekrutmen dan bimbingan adalah beberapa kualitas mendasar yang dapat dikalkulasi dari modal ini.

3) *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural capital adalah kapasitas atau entitas dalam menjalankan prosedur dan struktur reguler perusahaan yang membantu upaya karyawan untuk menciptakan kinerja intelektual terbaik dari perusahaan dan kesuksesan umumnya. Sistem operasional, prosedur produksi, manajemen serta semua jenis kekayaan intelektual yang dimiliki korporasi semuanya dianggap sebagai modal struktural. Bahkan jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, aturan dan praktik organisasi akan mencegah modal intelektual bekerja sebaik mungkin dan memaksimalkan potensinya. Koneksi yang dibuat dengan klien krusial juga direpresentasikan sebagai modal struktural, atau modal pelanggan.

2.2.3.3 Pengukuran *Intellectual Capital*

VAIC™ (*value added Intellectual coefficient*) ialah teknik yang dipergunakan pada riset Pulic (1998), untuk menawarkan data tentang efektivitas maksimalisasi keuntungan dari aset fisik dan tidak berwujud perusahaan.

Penambahan nilai (VA) di perusahaan adalah tempat dimulainya teknik VAIC. Ditambahkan manfaat ekonomi perusahaan, seperti nilai yang dihasilkan oleh perusahaan dan tindakan pekerjanya, dapat diukur dengan membandingkan harga pasar produk perusahaan dengan biaya produk dan bahan yang diperoleh dari bisnis lain.

Metrik yang paling objektif untuk mengukur kinerja bisnis adalah nilai tambah, yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan nilai (penciptaan nilai). Juga diklarifikasi bahwa mengakui tenaga kerja sebagai entitas yang menciptakan nilai merupakan komponen penting dari konsep Pulic. Efektivitas modal manusia (HC) dan modal struktural (SC) berdampak pada VA (*Value Added*) (SC). Rumus untuk menentukan VA adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VA = OUTPUT - INPUT}$$

Produksi meliputi penjualan dan bentuk pendapatan lainnya. Sedangkan inputnya terdiri dari penjualan dan pengeluaran lainnya (selain beban karyawan). Dengan memunculkan banyak akun perusahaan, seperti pendapatan operasional, biaya pegawai, depresiasi dan amortisasi, VA (*Value Added*) juga dapat dikalkulasi.

Komponen modal intelektual berikut dapat diukur:

1) *Value Added Capital Employed* (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) memperlihatkan jumlah VA (*Value Added*) yang dapat dihasilkan oleh satu bagian modal (CE). Korporasi dapat menggunakan CE secara lebih efektif jika unit seperti itu dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi untuknya. Modal intelektual suatu entitas

mencakup penggunaan CE yang lebih baik. Oleh karena itu, CE adalah ukuran kapasitas entitas untuk memanfaatkan modal kerja secara lebih kreatif.

Rumus:

$$\mathbf{VACA = VA/CA}$$

2) *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value Added Human Capital (VAHU) memperlihatkan kuantitas VA yang mampu diciptakan berbasis nilai dana yang diinvestasikan pada tenaga kerja. Rasio ini menggambarkan nilai setiap rupiah yang diberikan pada sumber daya manusia (SDM) menambah entitas yang menghasilkan nilai.

Rumus:

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

3) *Structural Capital Value Added (STVA)*

Rasio ini menentukan kuantitas modal struktural (SC) yang diperlukan untuk menghasilkan nilai tambah (VA) dan menunjukkan seberapa baik SC merealisasikan proses yang produktif bagi entitas.

Rumus:

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

VAICTM mendemonstrasikan kapasitas pemikiran entitas, juga dikenal sebagai BPI (Indikator Kinerja Bisnis). VACA, VAHU, dan STVA adalah tiga komponen yang membentuk VAICTM. Rasio terakhir yang digunakan untuk menentukan kapasitas intelektual perusahaan adalah kalkulasi atas seluruh komponen, yang dinyatakan berikut ini:

$$\mathbf{VAICTM = VACA + VAHU + STVA}$$

2.2.4 *Leverage*

Leverage, yaitu penggunaan dana yang datang dengan biaya yang ditetapkan, sangat penting untuk membayar struktur modal bisnis. Jika pendapatan yang dihasilkan dengan menggunakan dana beban tetap melebihi biaya tetap yang terkait dengan penggunaan dana ini, ini disebut menghasilkan leverage yang bermanfaat bagi perusahaan. Leverage berbahaya, bagaimanapun, jika penggunaan modal perusahaan tidak mampu menghasilkan nilai pengembalian yang menutup nilai hutangnya.

Rasio solvabilitas mampu dipergunakan untuk mengevaluasi kemampuan entitas untuk memenuhi komitmen tetap, seperti pinjaman dengan bunga, dan untuk menentukan berapa banyak modal yang dimiliki entitas sehubungan dengan utangnya. Tingkat solvabilitas yang tinggi lebih disukai oleh investor karena akan meningkatkan laba yang diprediksi. Fakta bahwa bunga dapat dikurangkan dari pajak adalah salah satu manfaat utang. Rasio *leverage* akan menjelaskan struktur modal entitas dan kemampuan entitas untuk menjalankan usahanya dengan memanfaatkan modal dari sumber luar untuk menghasilkan profit (dana utang). (Sari dkk., 2020) .

Analisis rasio utang terhadap aset dapat digunakan untuk menentukan leverage (DAR). Dengan menampilkan persentase aset entitas yang didukung oleh hutang, rasio ini menekankan pentingnya hutang. Artinya adalah berapa banyak aset entitas yang didanai oleh pinjaman dan berapa banyak hutang berdampak pada manajemen aset. *Debt to equity ratio* (DER), rasio yang menilai proporsi total utang terhadap total modal, juga dapat digunakan untuk menghitung *leverage*.

Menurut Kasmir dalam Sari dkk., (2020) karena kemungkinan gagal bayar, manajemen perusahaan dengan leverage tinggi terlihat terlibat dalam perataan laba. Akibatnya, inisiatif untuk meningkatkan pendapatan kemudian dilaksanakan. Kreditur sering mencatat jumlah risiko ini karena entitas dengan tingkat *leverage* yang tinggi juga diketahui berisiko. Bahaya terhadap bisnis akan minimal jika tingkat keuntungan tinggi (dan konstan). Hal inilah yang mendorong manajemen untuk mengurangi risiko bisnis dengan merealisasikan berbagai upaya untuk menstabilkan kondisi moneter entitas dalam upaya memitigasi potensi ancaman.

2.2.5 Kinerja Keuangan

2.2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Performa keuangan perusahaan dinilai untuk menentukan seberapa baik perusahaan mematuhi standar praktik finansial yang baik. Misalnya dengan menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman yang dituangkan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan)(Fahmi, 2017). Rasio adalah metrik yang dipergunakan bisnis untuk mengevaluasi akun keuangan. Rasio mendeterminasi tautan atau hubungan antara angka yang diberikan dan jumlah lainnya. Rasio keuangan adalah teknik analisis yang dapat dipergunakan guna menjabarkan serta mendeskripsikan analisa mengenai finansial entitas yang baik atau buruk dari satu waktu ke waktu berikutnya. Teknik penggalan fitur operasional dan keuangan yang signifikan dari sebuah entitas dari informasi akuntansi dan laporan keuangan dikenal sebagai analisis rasio moneter.

2.2.5.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir dalam Sari dkk., (2020) mengklasifikasika tujuan kalkulasi performa moneter entitas ialah:

1) Mengetahui tingkat Likuiditas

Likuiditas entitas memperlihatkan kapabilitasnya untuk mengidentifikasi hutang yang harus dibayar penuh segera setelah dilakukan penagihan.

2) Mengetahui tingkat Solvabilitas

Solvabilitas mengukur kapasitas entitas guna mencukupi nilai komitmen pembayaran utang jangka pendek dan panjang ketika mengalami kebangkrutan usaha.

3) Mengetahui tingkat Rentabilitas

Rentabilitas memperlihatkan kapabilitas dan keahlian entitas dalam memperoleh nilai laba usaha.

4) Mengetahui tingkat Stabilitas

Kapabilitas suatu korporasi untuk bekerja aktif secara mantap ditunjukkan oleh stabilitasnya, yang ditentukan oleh seberapa baik korporasi dapat melakukan pembayaran pokok dan bunga tepat waktu atas kewajibannya.

2.2.5.3 Analisis Rasio Keuangan

Kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang selama periode waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Investor dapat memilih untuk berinvestasi di perusahaan berdasarkan potensinya untuk menghasilkan keuntungan, sementara pemodal yang melihat tingkat profitabilitas yang buruk dapat memilih untuk menarik investasi pendanaan. Rasio yang terklasifikasi *profitabilitas* yaitu:

1) ROA (*Return on Assets*)

ROA ialah komparasi antara nilai laba bersih dengan nilai *return* atas investasi.

Ukuran yang sering digunakan dalam perhitungan ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) ROE (*Return on Equity*)

ROE adalah proporsi yang digunakan untuk mendeterminasi laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Persentase ini memperlihatkan seberapa efisien modal sebenarnya digunakan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Dengan kata lain, pemilik perusahaan berada dalam posisi yang lebih baik daripada sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share ialah nilai rasio yang memperlihatkan seberapa tinggi kapabilitas per lembar saham entitas guna meraih laba usaha.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel & Metode Analisis	Objek Penelitian & Tahun Pengamatan	Hasil
1.	Barbara Gunawan, Riska Yuanita (2018) Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimodifikasi Oleh Struktur Kepemilikan	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan (ROE, EVA, dan NPM). Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Variabel Moderating : Kepemilikan Asing	Entitas Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.	- <i>Corporate social responsibility</i> memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap <i>return on equity</i> , <i>economic value added</i> , dan <i>net profit asing</i> . - Kepemilikan asing tidak memoderasi hubungan antara tanggungjawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan.

		Metode Analisis : Analisis Regresi Berganda		
2.	Susi Rida Rani Ati Simamora, Eddy Rismanda Sembiring (2018) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <i>Intellectual Capital, Good Corporate Governance</i> Metode Analisis : Regresi Linear Berganda	45 Entitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2015	- <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, - <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

	Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015			
3.	Herna R Simaremare, Romasi Lumban Gaol (2018) Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan (ROA, NPM) Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Metode Analisis : Regresi Linier Sederhana	Entitas Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016.	- <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan <i>Return On Asset (ROA)</i> . - <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> memiliki pengaruh dampak kuat pada performa finansial entitas.

	Di Bursa Efek Indonesia			
4.	Eky Putra Sejati, Kartika Hendra Titisari, Yuli Chomsatu (2018) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate Dan Property Di	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional) Metode Analisis : Analisis Regresi Berganda	Semua Real Estate Dan Entitas Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Terus Mempublikasikan Laporan Keuangan Tahun 2014-2016.	- Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel independen komite audit , kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan

	Bei Periode 2014-2016			bahwa variabel independen mampu mendeterminasi nilai performa finansial.
5.	Nadya Ayu Saputri, rochmi Widayanti, Ratna Damayanti (2019) Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional) Metode Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda	Entitas perbankan di BEI periode 2014- 2017.	- Dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan. - Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. - Komite audit belum berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

	Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2017			
6.	Supami Wahyu Setiyowati, Mardiana (2020) Hubungan <i>Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <i>Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Corporate Governance</i> Metode Analisis : Analisis Regresi Berganda	Entitas Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	- <i>Intellectual capital</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. - <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. - <i>Corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
7.	Tri Diah Sari, Kartika Henda Titisari, Siti	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	36 entitas manufaktur yang terdaftar di Bursa	- Kepemilikan manajerial, komite audit dan <i>leverage</i>

	<p>Nurlaela (2020)</p> <p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, <i>Leverage</i> dan Ukuran Entitas</p> <p>Metode Analisis : Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Efek Indonesia (BEI) tahun 2015- 2018.</p>	<p>berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - Ukuran perusahaan tidak memberikan efek pada nilai performa moneter.</p>
8.	<p>Dewi Mardaningsih, Siti Nurlaela, Anita Wijayanti (2021)</p> <p>Pengaruh <i>Leverage</i>, <i>Likuiditas</i>,</p>	<p>Variabel Dependen : Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen :</p> <p><i>Leverage</i>, <i>Likuiditas</i>, <i>Firm Size</i>, <i>Sales Growth</i></p>	<p>Entitas LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019</p>	<p>- <i>Leverage</i> bepengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan - <i>Likuiditas</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang memiliki tingkat <i>likuiditas</i> yang tinggi</p>

	<p><i>Firm Size</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45</p>	<p>Metode Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda</p>		<p>mencerminkan kondisi perusahaan dan kinerja keuangan yang baik. - <i>Firm size</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>
9.	<p>Danres Gusty Randa Simangunsong, Intan Manis Giawa, Riska Supriani Nasution, Lamsihar Hokkop Siburian, Karunia Laia (2021) Pengaruh <i>Good</i></p>	<p>Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance, Leverage</i> Metode Analisis : Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Entitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019</p>	<p>- <i>Good corporate governance</i> (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>

	<p><i>Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan</p>			<p>- <i>Leverage</i> berdampak pada performa finansial entitas dengan kuat dan positif.</p>
10.	<p>Herni Kurniawati1, Rosmita Rasyid2, Fanny Andriani Setiawan (2020)</p> <p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja</p>	<p>Variabel Dependen : Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen : <i>Intellectual Capital</i> dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Metode Analisis : Regresi data panel</p>	<p>Seluruh entitas manufaktur periode 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>	<p>- <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan</p> <p>- ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>

	Keuangan Perusahaan			
11.	Ade Irma Fatika Retna (2021) Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Perusahaan dengan Coporate Governance sebagai Variabel Moderating	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <i>Leverage</i> Metode Analisis : Analisis regresi dan uji asumsi klasik	Entitas manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018	<i>Leverage</i> berpengaruh positif pada performa finansial entitas.

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam teori sinyal (*signaling theory*), penguraian CSR direalisasikan entitas guna semakin memperluas transparansi laporan keuangan. Korporasi

mengirimkan pesan yang menguntungkan kepada investor dengan melakukan ini. Investor akan memperoleh lebih banyak informasi, semakin banyak pengungkapan yang dilakukan bisnis. Kepercayaan investor pada perusahaan akan meningkat karena lebih banyak informasi tersedia bagi mereka. Investor pasti akan bereaksi positif terhadap perusahaan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi dalam bentuk naiknya fluktuasi harga saham. Harga saham yang meningkat tentunya akan berdampak pada peningkatan hasil keuangan bisnis.

Karena investor sering berinvestasi dalam bisnis yang mempraktikkan tanggung jawab sosial perusahaan, penerapan praktik CSR dalam organisasi dianggap akan meningkatkan kesuksesan finansial. Bisnis yang mampu menerapkan tanggung jawab sosial dalam bisnisnya sebagai bentuk kepedulian sosial dapat memperoleh keunggulan kompetitif.

Riset yang memperlihatkan *corporate social responsibility* berdampak pada kinerja keuangan, direalisasikan oleh Setiyowati dan Mardiana (2020), *Corporate social responsibility* berefek pada performa keuangan secara positif, diungkapkan bahwa pengungkapan *corporate sosial responsibility* naik memperlihatkan kenaikan performa finansial. Penelitian lain menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* mempunyai efek positif pada performa entitas (Gaol, 2018). *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang positif signifikan pada *return on equity*, *economic value added*, dan *net profit* asing (Gunawan dan Yuanita, 2018). Maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam hubungan teori sinyal dengan *good corporate governance*, Pemangku kepentingan dapat bereaksi terhadap sinyal entitas dengan cara yang menguntungkan atau negatif. Harga saham korporasi dan penyesuaian kinerja moneter entitas akan berfluktuasi sebagai akibat dari respon pemangku kepentingan yang berbeda. Pemangku kepentingan akan menganggap informasi tentang penggunaan tata kelola perusahaan yang baik oleh perusahaan sebagai sinyal yang menguntungkan. Penjelasan adalah pemangku kepentingan percaya bisnis yang menggunakan GCG akan lebih mempertimbangkan kepentingan mereka. Sinyal yang menggembirakan ini akan mendapat tanggapan dari para pemangku kepentingan, yang akan mendorong peningkatan hasil keuangan bisnis.

GCG yang diimplementasikan dengan efisiensi yang positif mampu menaikkan nilai performa moneter entitas serta memberikan nilai profit yang memuaskan untuk pihak pemodal. Entitas yang berkemampuan menaikkan nilai performa memperlihatkan nilai efektivitas yang kuat juga, karena ada lebih banyak komite audit, laporan keuangan dan perusahaan akan lebih terkontrol, yang pada akhirnya meningkatkan performa moneter organisasi.

Perumusan hipotesis ini dikuatkan oleh beberapa periset, diantaranya dilakukan oleh Setiyowati dan Mardiana (2020), Gusty dkk., (2021) yang mengkonklusikan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif pada performa finansial. Maka hipotesis pada riset ini ialah:

H2: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.3 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berbasis *signaling theory*, pengungkapan dalam laporan bisnis tahunan merupakan detail penting yang dapat mempengaruhi keputusan investor. Pengungkapan modal intelektual perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan untuk menganalisis bisnis secara lebih akurat, mengurangi risiko, dan menghargai potensinya.

Entitas nilai modal intelijen yang bagus menunjukkan bahwa bisnis telah menggunakan sumber dayanya seefisien mungkin. Perusahaan sumber daya yang unggul memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan uang. Jumlah pendapatan atau laba yang dihasilkan oleh bisnis berfungsi sebagai ukuran kinerja keuangan dari sudut pandang profitabilitas. Akuisisi akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai keunggulan komparatif, yang juga akan meningkatkan nilai hasil keuangan bisnis. Investor akan menerima sinyal yang menguntungkan dari ini. Indikator yang menggembirakan ini akan membujuk investor untuk memasukkan uang ke dalam bisnis.

Riset terkait *intellectual capital* direalisasikan Kurniawati dkk., (2020), bahwa *Intellectual capital* pada performa entitas memberikan dampak kuat secara positif. Sedangkan menurut Simamora dan Sembiring (2019), *intellectual capital* berdampak pada performa keuangan secara kuat dan memberi efek kenaikan. Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

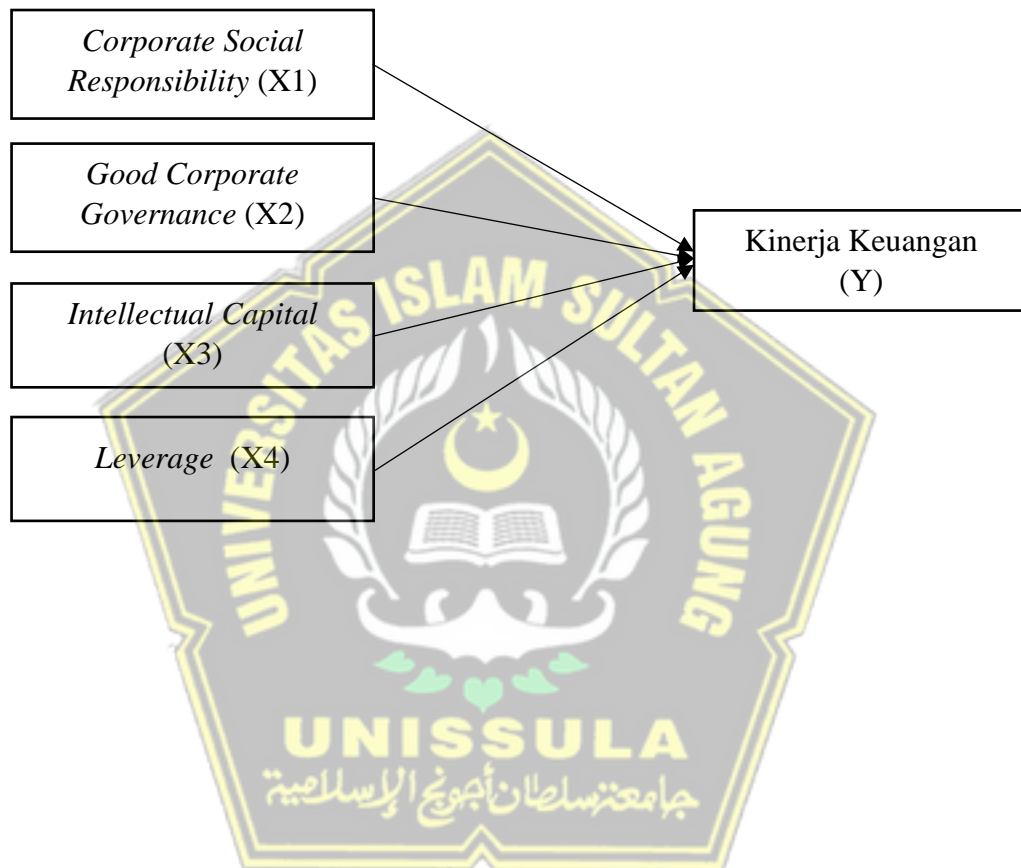
Hubungan *the trade-off theory* dengan *leverage*, mengidentifikasi total utang yang ideal dapat menyeimbangkan keuntungan utang dengan biayanya. Rasio hutang mungkin menawarkan keuntungan pajak yang besar. Dari perspektif manajemen keuangan, rasio *leverage* memainkan peran penting dalam menentukan seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Semakin banyak hutang yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin banyak orang luar mempercayainya, menurut teori ini. Kinerja ekonomi bisnis pasti akan meningkat sebagai akibatnya, karena lebih banyak nilai pendanaan tersedia guna menghasilkan keuntungan dengan lebih tinggi.

Riset terkait dampak *leverage* pada performan moneter dilakukan oleh Sari dkk., (2020) dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa, *leverage* berpengaruh positif pada performa finansial. Riset yang direalisasikan Gusti dkk., (2021), juga menunjukkan bahwa *Leverage* berdampak kuat pada performa finansial entitas. Serta riset oleh Retna (2021), *Leverage* berpengaruh positif pada performa entitas perusahaan. Maka hipotesis pada riset ini yaitu:

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ialah sebuah model konseptual mengenai hubungan antara teori dengan berbagai aspek yang dianalisa menjadi permasalahan krusial. Adapun kerangka riset yang dijabarkan ialah:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Riset ini mempergunakan teknik riset kuantitatif tertentu. Berbasis Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif adalah teknik penelitian berbasis angka yang dipergunakan untuk studi sampel riset menggunakan analisis kuantitatif atau statistik untuk mengevaluasi hasil analisa hipotesis sebagaimana yang telah dirumuskan.

3.2 Populasi dan Sampel

Berbasis riset Sugiyono (2018), populasi mencakup seluruh kumpulan barang, bisa berupa orang, peristiwa, atau benda, yang memiliki kualitas tertentu, ada di lokasi tertentu, dan memenuhi klasifikasi tertentu yang relevan dengan masalah. Semua usaha pertambangan yang saat ini teregistrasi pada Bursa Efek Indonesia merupakan populasi riset ini. Entitas pertambangan dipilih karena entitas pertambangan dianggap sebagai pilar ekonomi nasional dan kegiatan dalam sektor pertambangan juga bersinggungan langsung dengan alam dan lingkungan sosialnya, menjadikan entitas pertambangan harus mempunyai tanggungjawab terhadap lingkungan dan sosial yang wajib dijalankan dengan melaksanakan CSR.

Menurut Sugiyono (2018) menguraikan sampel ialah unsur populasi dalam hal ukuran dan fitur. *Sampling purposive*, yang melibatkan pemilihan sampel menurut kriteria tertentu, digunakan sebagai strategi perolehan sampel pada riset ini. *Purposive sampling* ialah strategi pemilihan sampel pada tujuan untuk memperoleh perwakilan kelompok berbasis klasifikasi yang telah dijabarkan. Klasifikasi sampel berikut adalah bagian dari riset:

- 1) sPerusahaan Pertambangan yang teregistrasi pada Bursa Efek Indonesia dalam periode fiskal 2019-2021 serta mencakup data – data riset yang dibutuhkan.
- 2) Perusahaan Pertambangan yang menghasilkan laba positif. Kriteria ini ditetapkan guna identifikasi *return on equity* (ROE) entitas harus mampu menghasilkan nilai profit.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Tipe data pada riset ini ialah data sekunder yang berwujud laporan finansial entitas pada entitas pertambangan yang teregistrasi di data BEI. Sumber data yang dipergunakan pada riset ini ialah entitas pertambangan yang diperoleh melalui yang website entitas maupun website BEI (www.idx.co.id).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam riset ini, periset mempergunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu mencari informasi tentang variabel atau konsep yang akan dievaluasi. Pada riset ini, kolektivitas data direalisasikan dengan memperoleh catatan moneter dan tahun kalender yang disediakan oleh entitas sponsor riset dan diposting ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

Informasi tersebut lalu dilakukan pengunduhan dari website www.idx.co.id, dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, dan setiap konklusi yang diambil dari analisis tersebut kemudian dapat dibuat.

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel riset yang dipergunakan pada riset ini ialah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada riset mencakup kinerja keuangan, sedangkan variabel independen pada riset ini yakni *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *leverage*. Berikut ini penjelasan dari setiap variabel pada riset ini:

3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah yang mempengaruhi atau menghasilkan variabel independen dalam Sugiyono (2018). Keberhasilan performa finansial entitas adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Kemampuan korporasi untuk memanajemen sumber daya ialah klasifikasi dari kinerja keuangan yang diberikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2007. Formula Return on Equity (ROE) digunakan untuk mendekati variabel ini. Return on equity (ROE), yang dinyatakan sebagai proporsi sebagai ukuran profitabilitas bisnis, membandingkan laba setelah pajak dengan total modal yang diinvestasikan entitas di dalam operasinya untuk menghasilkan laba. Formula untuk ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Faktor independen mampu mendorong fluktuasi variabel dependen dan dapat mempunyai hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen lainnya. Sugiyono (2018). Tanggung jawab sosial perusahaan, tata kelola perusahaan yang efektif, modal intelektual, dan leverage merupakan variabel bebas dalam riset ini.

1) *Corporate Social Responsibility*

Ialah metode di mana bisnis dapat secara sukarela memasukkan tanggung jawab sosial di luar bidang hukum ke dalam aktivitasnya dan berurusan dengan pemangku kepentingan. Pada riset ini Corporate Social Disclosure Index akan dipergunakan untuk menganalisa variabel independen berupa CSR (CSDI). Corporate Social Disclosure Index (CSDI) dipilih karena lebih mencerminkan situasi bisnis di Indonesia, di mana pengungkapan CSR masih dalam tahap awal dan kurang spesifik.

Perhitungan CSDI adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSDI_j = Corporate Social Disclosure Index perusahaan j

n_j = jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 91

X_{ij} = 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

2) *Good Corporate Governance*

Good corporate governance untuk menciptakan keseimbangan antara otoritas dan kekuasaan entitas, sistem ini menggunakan aplikasi untuk memerintah dan mengatur operasi entitas. Entitas yang ingin menerapkan tata kelola perusahaan yang baik harus memiliki pihak-pihak yang dapat memastikan efektivitasnya, salah satunya harus berasal dari dalam perusahaan atau internal entitas.

Komite Audit digunakan untuk mengukur variabel ini. Komite Audit bertugas memantau prosedur pengendalian internal, audit eksternal, dan pelaporan moneter (termasuk audit internal). Laporan moneter dipilih karena memegang peranan penting dalam menjamin stabilitas penyusunan laporan moneter, termasuk menopang pengembangan struktur pengawasan entitas. Melaksanakan tugas komite audit akan memberikan kontrol yang baik terhadap entitas untuk mencapai tujuan entitas, sehingga dapat meningkatkan hasil moneter bisnis dan dapat menentukan keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

3) *Intellectual Capital*

Semua prosedur dan sumber daya yang tidak dapat ditampilkan pada laporan laba rugi serta semua sumber daya tidak berwujud yang dianggap sebagai teknik akuntansi saat ini secara kolektif disebut sebagai modal intelektual. Dibandingkan dengan saingan atau bisnis lain, perusahaan akan memiliki nilai perusahaan lebih jika memiliki modal intelektual, yang juga akan meningkatkan pendapatan atau memastikan konsistensi operasi bisnis.

$$\mathbf{KA = \sum \text{Komite Audit}}$$

Pendekatan VAIC dipergunakan pada riset ini untuk menghitung modal intelektual. Pendekatan VAIC dipilih karena lebih berguna untuk mengevaluasi modal intelektual, terklasifikasi dari tingkat kecukupan modal, SDM, dan modal struktural, dan karena hasil perhitungan ini dapat ditemukan dalam laporan keuangan entitas.

Penilaian VAIC mengungkapkan kapasitas intelektual organisasi, yang dapat dilihat sebagai Ukuran Kinerja Perusahaan. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan Nilai Tambah inilah awal mula pendekatan VAICTM (VA). Kapasitas untuk menghasilkan nilai adalah metrik paling ilmiah untuk mengukur kinerja perusahaan (penciptaan nilai). VA ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Setelah kalkulasi VA maka tahapan lanjutan ialah kalkulasi komponen VA sebagai berikut:

(1) *Value Added Capital Employed* (VACA)

Rumus:

$$VACA = VA/CA$$

(2) *Value Added Human Capital* (VAHU)

Rumus:

$$VAHU = VA/HC$$

(3) *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rumus:

$$STVA = SC/VA$$

VAICTM mencerminkan kapasitas intelektual organisasi, yang juga disebut sebagai BPI (Indikator Kinerja Bisnis). VACA, VAHU, dan STVA adalah tiga komponen yang membentuk VAICTM. Jumlah dari setiap komponen, yang dihitung sebagai berikut, digabungkan untuk mendapatkan rasio akhir untuk menentukan kapasitas intelektual entitas:

$$\text{VAICTM} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

4) *Leverage*

Angka *debt to equity ratio* (DER), yaitu nilai rasio yang menghitung perbandingan antara seluruh pembagian utang dengan seluruh modal ventura, digunakan dalam perhitungan leverage penelitian ini. Karena DER dapat menunjukkan kapasitas industri untuk menangani sumber dayanya dan seberapa banyak aset ini didukung oleh utang, DER digunakan untuk menghitung rasio leverage. Selain itu, DER sering digunakan dalam laporan keuangan organisasi yang *go public*. *Debt To Equity Ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2017).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda merupakan metode yang dipergunakan dalam riset ini karena terdapat beberapa variabel bebas. Teknik analisis regresi berganda menunjukkan orientasi hubungan antara variabel dependen dan variabel prediktor serta kekuatan dua variabel atau lebih. Model regresi yang dipergunakan terlihat seperti ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

X₁ = *Corporate Social Responsibility*

X₂ = *Good Corporate Governance*

X₃ = *Intellectual Capital*

X₄ = *Leverage*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari variabel independen

e = Error

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan statistik deskriptif adalah membuat data lebih relevan, mudah dibaca, dan dipahami oleh konsumen data. Statistik deskriptif melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, meringkas, dan menyajikan data. Tanpa mencoba menggeneralisasi subset ke populasi, statistik deskriptif dibatasi untuk memberikan deskripsi atau deskripsi luas tentang fitur objek yang sedang dipertimbangkan (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018) menguraikan bahwa pengetesan asumsi klasik ini direalisasikan guna identifikasi potensi kebiasaan pada model riset.

1) Uji Normalitas

Mengetahui apakah model regresi residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal adalah tujuan dari uji normalitas. Menurut Ghozali (2018), representasi statistik dan uji statistik keduanya mampu diterapkan guna mendeterminasi apakah residual terdistribusi secara teratur atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dalam pekerjaan ini menggunakan uji eksak Monte Carlo. Bergantung pada bukti Monte Carlo - informasi, standar pengambilan keputusan untuk rentang data adalah bahwa distribusinya kira-kira normal atau kira-kira normal, seperti yang dapat diperlihatkan dari:

- (1) Nilai Sig. atau signifikan $< 0,05$, terklasifikasi distribusi data terklasifikasi normal
- (2) Nilai Sig. atau signifikan $> 0,05$, terklasifikasi distribusi data terklasifikasi tidak normal (Ghozali, 2018).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2018) dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen dalam model riset memiliki keterkaitan satu sama lain. Korelasi yang sangat signifikan antara satu variabel prediktor dengan variabel eksogen lainnya dihasilkan dari kesamaan antara faktor prediktor dalam satu model. Kriteria untuk mendeterminasi apakah suatu model

multikolinier adalah harus memiliki skor Variance Inflation Factor (VIF) tidak melebihi 10 dan nilai Toleransi tidak kurang dari 0,1. Toleransi sama dengan $1/VIF$ dan VIF sama dengan $1/Toleransi$. Toleransi menurun saat VIF meningkat.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas, demikian berbasis Ghozali (2018), dipergunakan untuk identifikasi apakah ada perbedaan nilai residual satu sampel dengan sampel lainnya dalam model regresi. Dengan memeriksa grafik scatterplot antara hasil yang diprediksi dari faktor dependen dan residunya, periset dapat menentukan apakah ada heteroskedastisitas atau tidak. Dengan mempergunakan analisis, mendeterminasi apakah grafik scatterplot berisi pola tertentu.

- (1) Apabila terdapat pola grafik teratur, maka dapat terindikasi terdapat permasalahan heteroskedastisitas model riset.
 - (2) Apabila tidak terdapat pola grafik teratur, maka dapat terindikasi tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas model riset.
- 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berbasis Ghozali (2018) mencoba guna identifikasi apakah ada keterkaitan antara kesalahan kontaminasi pada waktu t . dan kesalahan intervensi pada periode sebelumnya pada persamaan regresi linier. Masalah autokorelasi ialah permasalahan dimana ada korelasi. Perkembangan autokorelasi dapat dikaitkan dengan serangkaian pengamatan serupa yang terjadi dari waktu ke waktu. Tes Durbin Watson dapat dipergunakan untuk mendeterminasi apakah ada autokorelasi (DW). Persyaratan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- (1) Angka D-W di bawah -2 bermakna ditemukan autokorelasi positif.
- (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 bermakna tidak ditemukan autokorelasi.
- (3) aAngka D-W di atas +2 bermakna ditemukan autokorelasi negatif.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Analisa uji hipotesis riset direalisasikan melalui beberapa pengetesan yaitu:

1) Uji koefisien Determinan (R^2)

Analisa determinan koefisien direalisasikan untuk identifikasi seberapa tinggi kapabilitas aspek eksogen dalam memberikan analisa prediksi dari aspek endogen riset. Semakin tinggi nilai R Square adalah indikasi kapabilitas prediktif yang tinggi dari aspek eksogen riset pada endogen.

2) Uji Simultan (Uji-F)

Berbasis Ghozali (2018), analisa F test direalisasikan guna mengidentifikasi potensi apakah aspek eksogen riset secara bersama mampu memberikan nilai efek pada aspek endogen. Identifikasi konklusi atas uji F dipedomankan pada nilai signifikan F dimana nilai signifikan berada di bawah 5 persen adalah indikasi bahwa aspek eksogen mampu memberikan dampak secara simultan.

3) Uji Hipotesis (uji-t)

Berbasis riset Ghozali (2018), analisa uji t direalisasikan dalam mengidentifikasi apakah hipotesa riset terbukti mampu dianggap penerimaannya atau justru direalisasikan penolakannya. Identifikasi atas pengetesan ini dilihat dari nilai signifikan t dimana nilai signifikan t tidak lebih dari 5 % adalah parameter hipotesis riset diterima sementara nilai signifikan t melebihi 5 persen adalah cerminan bahwa hipotesis riset tidak diterima secara signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Riset ini dimaksudkan guna menganalisa efek dari *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Objek riset ini ialah entitas pertambangan yang teregistrasi dalam Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019 – 2021. Bisnis di sektor pertambangan terlibat dalam operasi mekanis atau manual untuk mengekstraksi simpanan mineral kaya dengan nilai ekonomi dari mantel bumi, permukaan bumi, di bawah permukaan bumi, dan di bawah permukaan air (Badan Pusat Statistik, 2017).

Riset ini mempergunakan tipe data sekunder yang berwujud *annual report* yang didapatkan melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian. Populasi pada riset ini ialah entitas – entitas tambang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 sebanyak 51 perusahaan, yang diperoleh dengan menambahkan seluruh entitas teregistrasi di BEI periode 2019-2021 dikarenakan pada tiap periode tahun kuantitas entitas BEI senantiasa fluktuatif. Berbasis teknik sampel purposif riset, didapatkan 27 entitas yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dengan 56 sampel riset. Data yang terkumpul disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Tahun Penelitian			Jumlah
		2019	2020	2021	
1	Seluruh perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia	49	47	49	145
2	Data penelitian yang tidak ada di laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan	(20)	(16)	(14)	(50)
3	Perusahaan pertambangan yang mengalami rugi	(13)	(17)	(9)	(39)
Total Sampel Perusahaan		16	14	26	56

Sumber: Data diolah, 2022

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut tabel hasil analisa statistik deskriptif dari data – data riset yang dikumpulkan:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	56	.0011	.8122	.148747	.1639806
X1	56	.0879	.8132	.429160	.1835160
X2	56	3	5	3.45	.601
X3	56	1.112	162.725	8.52570	27.511386
X4	56	.1146	7.8946	1.299070	1.5973387
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berbasis atas konklusi analisa tersebut didapatkan kuantitas sampel riset sejumlah 56 sampel dari 27 entitas tambang teregistrasi BEI untuk tahun 2019-2021. Standar deviasi untuk variabel kinerja keuangan, *intellectual capital* dan *leverage* menunjukkan hasil diatas *mean*, ini menunjukkan bahwa tingkat sebaran data pada variabel kinerja keuangan, *intellectual capital* dan *leverage* relatif lebih

besar dibandingkan nilai rata-rata. Namun sebaliknya untuk variabel *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* mempunyai nilai deviasi kurang dari pada nilai rata-rata atau *mean*, yang bermakna persebaran data CSR dan GCG kurang dari tingkat *mean* data.

Nilai minimum untuk variabel Kinerja Keuangan (Y) yang diparameterkan dengan ROE, yaitu sebesar 0,11% yakni PT. Delta Dunia Makmur Tbk tahun 2021. Untuk nilai maksimum, yaitu sebesar 81,22% berupa PT. Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2021. Dengan *mean* untuk variabel kinerja keuangan sebesar 14,8747%. Berbasis Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, nilai ROE dapat dikatakan baik apabila $> 12,5\%$, maka sesuai dengan nilai rata-rata, ROE perusahaan pertambangan dikatakan dalam keadaan baik. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa entitas dengan nilai ROE $< 12,5\%$, diantaranya PT. Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2019 dan 2020, PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2019-2021, PT. Apexindo Pramata Duta Tbk tahun 2021, PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk tahun 2019-2021, PT. Bumi Resources Minerals Tbk tahun 2019-2021, PT. Bumi Resources Tbk tahun 2019, PT. Darma Henwa Tbk tahun 2019-2021, PT. Delta Dunia Makmur Tbk tahun 2021, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk tahun 2019, PT. Elnusa Tbk tahun 2019-2021, PT. Vale Indonesia Tbk tahun 2019-2021, PT. Indika Energy Tbk tahun 2019 dan 2021, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2020, PT. Merdeka Copper Gold Tbk tahun 2020-2021, dan PT. Medco Energi Internasional Tbk tahun 2021. Nilai ROE yang $< 12,5\%$ mampu mendeterminasi pemodal untuk memberikan dana modal bagi entitas karena nilai deviden yang diterima akan semakin mengecil.

Nilai minimum untuk variabel CSR (X1), yaitu sebesar 8,79% terdapat pada PT. Golden Eagle Energy Tbk untuk tahun 2021, sementara nilai maksimal variabel CSR sebesar 81,32% terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk untuk tahun 2021. Pada nilai rata-rata variabel CSR sejumlah 42,916%. Artinya, untuk tahun 2019-2021 rata-rata perusahaan telah menjabarkan 42,916% item pengungkapan CSR dari semua item pada tingkat standar GRI G4. Semakin tinggi nilai pengungkapan CSR berarti semakin baik, karena menunjukkan semakin luas pengungkapan CSR dalam laporan tahunan entitas.

Untuk variabel GCG (X2) yang diproksikan dengan komite audit, nilai minimum sejumlah 3 orang terdapat pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2019-2021, PT. Apexindo Pramata Duta Tbk untuk tahun 2019-2021, PT. Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2021, PT. Cita Mineral Investindo Tbk tahun 2021, PT. Darma Henwa Tbk tahun 2019-2021, PT. Delta Dunia Makmur Tbk tahun 2021, PT. Dian Swastika Sentosa Tbk tahun 2019, PT. Elnusa Tbk tahun 2019 dan 2021, PT. Harum Energy Tbk tahun 2021, PT. Ifishdeco Tbk tahun 2021, PT. Vale Indonesia Tbk 2019-2021, PT. Indika Energy Tbk tahun 2019, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk tahun 2021, PT. Merdeka Copper Gold Tbk tahun 2019-2021, PT. Medco Energi Internasional Tbk tahun 2021, PT. Samindo Resources Tbk tahun 2019-2021, PT. Petrosea Tbk tahun 2019-2020, PT. Golden Eagle Energy Tbk tahun 2021, dan PT. TBS Energi Utama Tbk tahun 2020-2021. Untuk nilai maksimum variabel GCG sejumlah 5 orang terdapat pada PT. Elnusa Tbk untuk tahun 2020, PT. Indika Energy Tbk tahun 2021, dan PT. Petrosea Tbk tahun 2021. Dan untuk nilai rata-rata variabel GCG sejumlah 3 orang. Berbasis aturan OJK No.

55/POJK.04/2015, kuantitas minimal komite audit ialah 3 anggota. Artinya, berdasarkan nilai rata-rata jumlah komite audit pada perusahaan pertambangan untuk periode 2019-2021 telah sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Untuk nilai terkecil variabel IC (X3) yaitu sebesar 111,2% terdapat pada PT. Indika Energy Tbk tahun 2019, sementara nilai maksimum variabel IC sebesar 16.272,5% pada PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2020. Dengan nilai rata-rata variabel IC sebesar 852,57%. Semakin tinggi nilai *intellectual capital*, maka menandakan bahwa perusahaan semakin berinovasi daripada entitas lain yang berefek pada nilai tambah untuk pihak entitas.

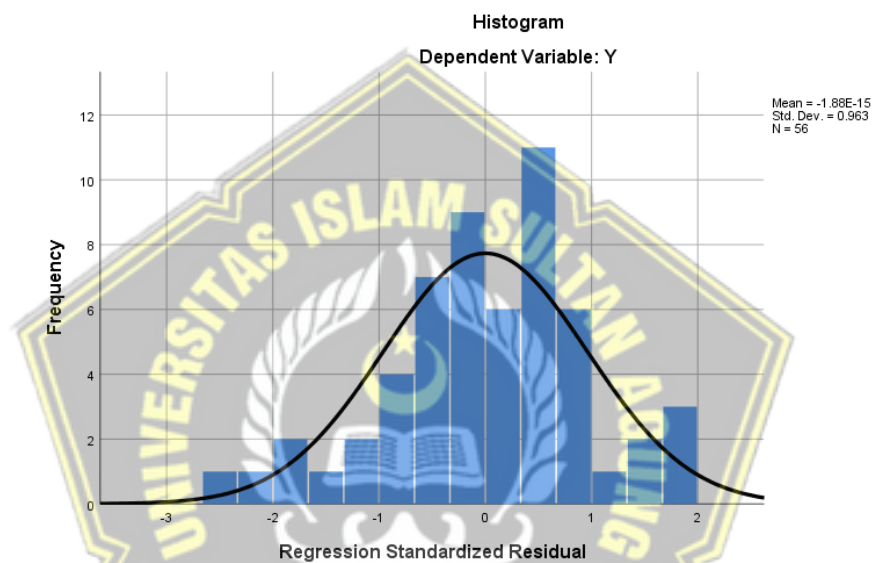
Nilai minimum untuk variabel *Leverage* (X4) yang diproksikan dengan DER sebesar 11,46% terdapat pada PT. Bumi Resources Minerals Tbk tahun 2021, dan nilai maksimum DER senilai 789,46% yaitu PT. Apexindo Pramata Duta Tbk tahun 2019. Dengan nilai rata-rata sebesar 129,907%. DER memperlihatkan besarnya hutang yang dimiliki entitas dibandingkan dengan modal sendiri yang dimilikinya. Berdasarkan nilai DER rata-rata, terlihat bahwa sebagian besar operasi operasional bisnis didukung oleh pihak lain. Artinya, semakin dipercaya pihak luar, semakin besar peluang bagi entitas untuk meningkatkan laba dan memenuhi komitmen pembayaran utangnya.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Berikut hasil analisa uji asumsi klasik pada riset ini:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Terkait hasil analisa normalitas data dijabarkan pada grafik sebagaimana berikut:

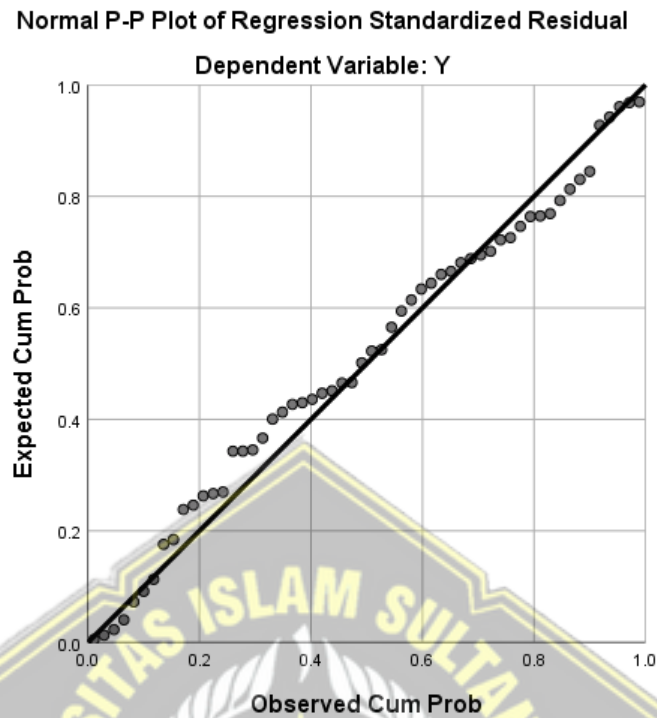


Gambar 4.1

Grafik Histogram

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola nilai pendistribusian secara normal dan berbentuk simetris, terlihat bahwa grafik tersebut terbukti tidak menceng ke kanan ataupun ke arah kiri.



Gambar 4.2
Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, menjabarkan persebaran titik mengikuti bidang garis diagonal sehingga terkonklusi bahwa data – data riset terklasifikasi nilai kenormalannya. Tes statistik ditambahkan ke tes grafis ini untuk mencegah hasil yang tidak diinginkan. Uji ini, yang menggunakan uji eksak Monte Carlo, digunakan untuk menentukan apakah fakta-fakta tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berbasis tabel 4.3 di bawah ini, nilai residu dari data adalah 0,304 yang menunjukkan bahwa relevansi residual berdistribusi normal dan $> 0,05$. Tes kenormalan Monte Carlo menghasilkan hasil sebagaimana berikut:

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov dengan exact test Monte Carlo

		Unstandardized Residual	
N		56	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.02561655	
Most Extreme Differences	Absolute	.126	
	Positive	.093	
	Negative	-.126	
Test Statistic		.126	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.304 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.292
		Upper Bound	.316

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Terkait analisa pengetesan multikolinieritas model riset, dijabarkan pada tabel hasil analisa uji sebagaimana berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.889	1.125
	X2	.944	1.059
	X3	.919	1.088
	X4	.943	1.060

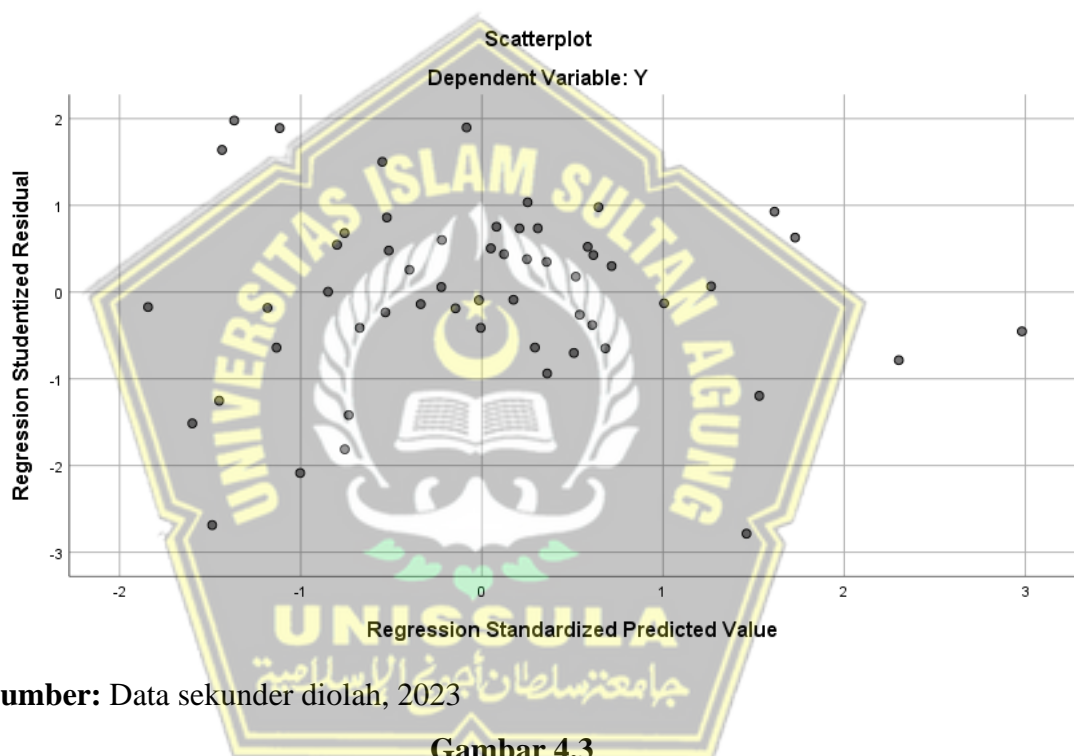
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berbasis data yang terjabarkan, maka mampu dikonklusikan model riset memiliki koefisien VIF tidak melebihi 10 beserta toleransi lebih dari 10 % sehingga terkonklusi tidak terdapat masalah asumsi klasik tipe multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk hasil analisa uji heterokedastisitas dijabarkan melalui grafik *scatterplot* sebagaimana berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Gambar 4.3

Grafik Scatterplot

Berbasis Gambar 4.3 disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik data tidak mengelompok tepat di atas atau di bawah, tidak menyerupai pola bergelombang saat menyebar, tidak menyempit kemudian melebar lagi, dan tidak mengikuti pola apapun. saat mereka menyebar.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Hasil analisa uji autokorelasi riset dijabarkan pada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.412

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari data tersebut menunjukkan angka D-W 1.412 dan di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4.2.3 Pengujian Hipotesis dengan Model Regresi Berganda

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Adjusted R square sebesar 0,795, yang menunjukkan hasil analisis regresi berganda, memperlihatkan bahwa tanggung jawab sosial entitas, tata kelola entitas yang baik, modal intelektual, dan leverage, yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas sebesar 79,5%, semuanya terkait dengan keuangan. kinerja yang diukur dengan *return on equity* untuk entitas pertambangan teregistrasi di BEI untuk tahun 2019–2021. Sisanya 20,5% dideterminasi oleh variabel yang tidak diteliti. Hasil pengujian koefisien determinan (R^2) disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.810	.795	.32512

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

4.2.3.2 Uji Simultan (uji-F)

Konklusi atas analisa uji simultan model riset dapat diidentifikasi melalui tabel sebagaimana demikian:

Tabel 4.7
Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.970	4	5.742	54.327	.000 ^b
	Residual	5.391	51	.106		
	Total	28.361	55			

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Nilai signifikan 0,000 diperoleh dari uji ANOVA atau uji F yaitu kurang dari 0,05, dan nilai F estimasi adalah 54,327. Diketahui nilai F tabel (4;51) dicapai dengan tingkat signifikansi 0,05 mempergunakan nilai F tabel $df_1 = 4$ dan $df_2 = 51$. $F_{hitung} 54,327 > F_{tabel} 2,55$ Signifikan 0,000 Signifikansi 0,05 ambang dikenal untuk perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa return on equity, indikator kinerja keuangan, secara simultan dideterminasi oleh tanggung jawab sosial entitas, tata kelola perusahaan yang efektif, seperti yang diperlihatkan oleh komite

audit, modal intelektual, dan leverage, seperti yang ditunjukkan oleh rasio utang terhadap ekuitas.

4.2.3.3 Uji Hipotesis (Uji-t)

Analisis uji hipotesis riset (uji t) dari hipotesis riset yang diajukan, diperlihatkan pada tabel sebagaimana demikian:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.166	.004		37.922	.000
	X1	2.782	.730	.200	3.810	.000
	X2	13.008	.943	.773	13.798	.000
	X3	.438	.164	.055	2.668	.010
	X4	.150	.073	.034	2.050	.045

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berbasis analisa uji t tersebut maka didapatkan nilai persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.166 + 2.782X_1 + 13.008X_2 + 0.438X_3 + 0.150X_4 + e$$

Rumus tersebut mampu dijabarkan sebagaimana demikian:

- (1) Nilai konstanta sebesar 0.166 memperlihatkan bahwa variabel *corporate social responsibility*, *good corporate governance* (komite audit), *intellectual capital* dan *leverage* (DER) jika nilainya 0 atau tidak mengalami perubahan, maka

kinerja keuangan perusahaan pertambangan memiliki tingkat kinerja sebesar 0.166.

- (2) Nilai koefisien *corporate social responsibility* (β_1) sebesar 2.782. Artinya, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, hasil keuangan industri pertambangan akan meningkat sebesar 2.782 untuk setiap kenaikan satu poin persentase tanggung jawab sosial perusahaan.
- (3) Nilai koefisien *good corporate governance* (komite audit) (β_2) senilai 13.008 positif. Keterangan ini memperlihatkan, jika semua variabel tetap konstan, hasil keuangan bisnis pertambangan akan meningkat sebesar 13.008 untuk setiap anggota tambahan yang ditambahkan ke komite audit, atau tata kelola entitas yang efektif.
- (4) Nilai koefisien *intellectual capital* (β_3) senilai 0.438 dengan nilai positif. Ini menyiratkan bahwa, asalkan faktor-faktor lain tetap konstan, hasil keuangan perusahaan pertambangan akan naik sebesar 0,438 untuk setiap 1 persen pertumbuhan modal intelektual.
- (5) Nilai koefisien *leverage* (DER) (β_4) senilai 0.150 positif. Jadi, dengan semua asumsi lain dianggap sama, kinerja keuangan bisnis akan meningkat sebesar 0,150 untuk setiap kenaikan leverage (DER) 1 persen.

Berbasis tabel 4.8 diatas, maka diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

- (1) *Corporate Social Responsibility* menghasilkan t kalkulatif 3.810 pada signifikan 0.000 jauh lebih rendah dari 0.05 dan t kalkulatif 3.810 > t tabel 2.00758 sehingga hipotesis 1 riset dapat dikonklusikan mampu diterima.

- (2) *Good Corporate Governance* menghasilkan t kalkulatif 13.798 pada signifikan 0.000 jauh di bawah 5 persen. Untuk t hitung ini melebihi t tabel 2.00758 yang bermakna bahwa hipotesis 2 riset terkonklusi diterima.
- (3) *Intellectual Capital* menghasilkan t kalkulatif 2.668 pada signifikan 0.010 jauh di bawah 5 %. Untuk t kalkulatif ini melebihi tingkat t tabel 2.00758 yang bermakna konklusif bahwa hipotesis 3 riset diterima.
- (4) *Leverage* menghasilkan t kalkulatif 2.050 pada level signifikan 0,045 yang jauh lebih rendah daripada 5 % sehingga didapatkan konklusi bahwa hipotesis 4 riset terklasifikasi diterima.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Berbasis analisa pengetesan parsial yang direalisasikan koefisien kalkulasi t CSR adalah 3.810 pada nilai signifikan 0.000 dimana nilai ini di bawah 0.05. Dari analisa ini didapatkan konklusi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada kinerja keuangan memberikan dampak positif secara kuat sehingga H1 terklasifikasi diterima. Kenaikan nilai CSR akan menaikkan nilai performa keuangan entitas dengan kuat dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa mengungkapkan operasi bisnis terkait dengan CSR adalah salah satu pendekatan untuk berkomunikasi secara positif kepada investor dan pasar tentang prospek masa depan perusahaan dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Karena perusahaan peduli dengan implikasi keuangan, lingkungan, dan

sosial dari tindakannya, pengungkapan CSR dapat mengirimkan pesan pemasaran atau informasi lain yang menunjukkan bahwa organisasi tersebut lebih unggul dari yang lain.

Karena investor sering berinvestasi dalam bisnis yang mempraktikkan tanggung jawab sosial perusahaan, penerapan CSR pada entitas dapat meningkatkan kesuksesan bisnis secara finansial. Bisnis yang mampu menggunakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk kepedulian sosial dapat memperoleh keunggulan kompetitif. Konklusi analisa riset ini sesuai analisa sebelumnya oleh Setiyowati dan Mardiana (2020), serta Gaol (2018) dengan uraian bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda pada analisa riset lain oleh Suaidah dan Putri (2020) dengan konklusi *Corporate Social Responsibility* memberikan dampak pada performa finansial secara negatif.

4.3.2 Pengaruh *Good Corporate Social Responsibility* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan

Berbasis analisa pengetesan parsial yang direalisasikan koefisien kalkulasi t *Good Corporate Governance* senilai 13.798 pada nilai signifikan 0.000 jauh kurang dari 5 persen. Dari analisa ini didapatkan konklusi GCG pada performa finansial memberikan dampak positif yang kuat sehingga H2 terklasifikasi diterima. Kenaikan nilai GCG yang diimplementasikan mendorong performa finansial entitas semakin naik dari waktu ke waktu.

Hal ini sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan akan melihat informasi tentang penerapan tata kelola perusahaan yang

baik oleh perusahaan sebagai sinyal positif. Penjelarasannya adalah pemangku kepentingan percaya bisnis yang menggunakan GCG akan lebih mempertimbangkan kepentingan mereka. Sinyal yang menggembirakan ini akan mendapat tanggapan dari para pemangku kepentingan, yang akan mendorong peningkatan hasil keuangan bisnis.

Berbasis Sejati dkk., (2018) komite audit diharapkan mampu menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan tidak terpengaruh oleh perlakuan pihak manapun sehingga manajemen dapat mengevaluasinya. Komite audit juga harus mampu membuat iklim perusahaan lebih terbuka dan meningkatkan kinerja perusahaan. Setelah itu, memperluas bisnis dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Konklusi analisa riset ini sesuai analisa riset sebelumnya oleh Setiyowati dan Mardiana (2020) dengan konklusi GCG yang terimplementasi mendorong performa finansial entitas yang semakin tinggi. Namun pada riset lain oleh Simamora dan Sembiring (2019) justru mengkonklusikan GCG pada performa finansial memberikan dampak yang tidak besar secara negatif.

4.3.3 Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Kinerja Keuangan

Berbasi analisa pengtesan parsial yang direalisasikan koefisien kalkulasi t IC senilai 2.668 pada nilai signifikan 0.010 yang kurang dari 5 persen. Temuan analisis adalah bahwa IC mempengaruhi kinerja ketika tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hasil uji t menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, *intellectual capital* berdampak besar terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Pernyataan H3 dapat diterima. Korelasi tersebut bertanda positif sebesar 0,438 yang

berarti semakin tinggi pengungkapan *intellectual capital* maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya.

Temuan analisis adalah bahwa IC mempengaruhi kinerja ketika tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hasil uji t memperlihatkan bahwa pada nilai signifikansi 5% *intellectual capital* berpengaruh besar terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Pernyataan H3 dapat diterima. Korelasi tersebut bertanda positif sebesar 0,438 yang berarti semakin tinggi pengungkapan *intellectual capital* maka kinerja keuangan naik.

Hasil analisis ini searah pada riset oleh Simamora dan Sembiring (2019) dan Kurniawati (2020), Kurniawati (2020) *intellectual capital* berdampak pada performa finansial secara kuat. Namun pada riset lain oleh Setiyowati dan Mardiana (2020), mengkonklusikan performa finansial tidak didorong oleh implementasi IC.

4.3.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Penjelasan untuk thitung leverage 2,050 dan tingkat signifikansi 0,045, dimana tingkat kepentingannya kurang dari 0,05, didasarkan pada temuan uji parsial. Leverage berpengaruh signifikan terhadap hasil pengungkapan keuangan pada tingkat signifikansi 5%, sesuai dengan hasil uji t. H4 diakui benar. Korelasi menguntungkan sebesar 0,150, menunjukkan bahwa kinerja keuangan meningkat sebagai leverage meningkatkan pengungkapan.

Hal ini sesuai dengan trade-off, yang menyatakan bahwa kuantitas hutang yang tepat dapat menyeimbangkan keuntungan hutang dengan kekurangannya. Rasio hutang mungkin menawarkan keuntungan pajak yang besar, menghasilkan ROE yang lebih baik. Dari perspektif manajemen keuangan, rasio leverage

memainkan peran penting dalam menentukan seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Semakin banyak hutang yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin banyak orang luar mempercayainya, menurut teori ini. Kesehatan keuangan bisnis pasti akan meningkat sebagai akibatnya, karena ada lebih banyak uang tunai yang tersedia untuk menghasilkan profit dengan yang lebih besar.

Leverage berdampak pada kinerja keuangan karena memungkinkan bisnis mengelola risiko yang terkait dengan penggunaan utang sebagai sumber modal. Dengan kemampuan mengelola hutang, dapat memanfaatkan potensi hutang sebagai sarana pendanaan untuk menghasilkan profitabilitas, yang mengarah pada kinerja lembaga keuangan yang menguntungkan (Sari dkk., 2020).

Riset ini mendukung riset Sari et al. (2020), yang menemukan bahwa leverage meningkatkan kesuksesan finansial. Riset Gusty et al dari tahun 2021 juga menunjukkan bahwa leverage meningkatkan efisiensi organisasi keuangan secara signifikan. Menurut analisis Retna (2021) juga, leverage memiliki dampak yang menguntungkan bagi keberhasilan ekonomi korporasi. Namun, hal ini berhubungan negatif dengan riset Mardaningsih et al. (2021), yang menemukan bahwa leverage memiliki dampak merugikan yang cukup besar terhadap kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berbasis analisa riset yang direalisasikan maka diambil konklusi riset antara lain:

- 1) Hasil performa moneter bisnis pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021 dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial perusahaan. Pengaruhnya positif sebesar 2,782, menunjukkan bahwa kinerja keuangan akan meningkat jika pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ditingkatkan.
- 2) Keberhasilan finansial bisnis pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021 dideterminasi oleh tata kelola perusahaan yang sangat baik. Dampaknya menguntungkan sebesar 13.008, memperlihatkan bahwa kinerja keuangan akan membaik jika transparansi ditingkatkan.
- 3) Hasil performa finansial pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021 dipengaruhi oleh modal intelektual. Hubungan tersebut menguntungkan sebesar 0,438, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan modal intelektual, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan.
- 4) Leverage berdampak pada hasil keuangan bisnis pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021. Dampaknya menguntungkan

sebesar 0,150, artinya semakin banyak pengungkapan utang maka akan semakin tinggi pula performa bisnisnya.

5.2 Implikasi

Berbasis konklusi yang disampaikan diatas maka implikasi pada riset antara lain:

- 1) Konklusi analisa riset diharapkan bagi entitas agar menaikkan nilai *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *leverage* karena mampu mendeterminasi nilai performa moneter entitas.
- 2) Konklusi analisa riset mampu dipilih sebagai salah satu aspek bagi pemodal untuk bagaimana mengimplementasikan nilai *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *leverage* pada kinerja keuangan pada perusahaan secara lebih optimal mengingat aspek ini mempunyai peran penting terhadap nilai finansial entitas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam riset ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada perhitungan *return on equity* perusahaan pertambangan, ditemukan perusahaan dengan nilai ROE $< 12,5\%$. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, nilai ROE dapat dikatakan baik apabila $> 12,5\%$. Dari 27 perusahaan sebagai sampel penelitian ditemukan ada 15 perusahaan yang memiliki nilai ROE $< 12,5\%$, untuk 12 perusahaan lainnya memiliki nilai ROE $> 12,5\%$, dari hasil riset diperoleh nilai rata-rata perusahaan pertambangan yang sudah lebih dari 12,5%. Nilai ROE yang $<$

12,5% dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan saham pada perusahaan. Karena nilai deviden yang diterima akan semakin mengecil.

- 2) Banyak perusahaan pertambangan untuk periode 2019-2021 yang belum mengungkapkan CSR nya sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), sehingga data menjadi kecil.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berbasis atas keterbatasan riset yang telah diuraikan, maka saran bagi riset lanjutan antara lain:

- 1) Riset selanjutnya diharapkan untuk mempergunakan entitas dengan kualifikasi kinerja yang lebih baik, salah satunya diindikasikan dengan tingkat ROE yang tinggi sehingga perlu mengeliminasi sampel dengan ROE dibawah 12,5% dan memperhatikan pengungkapan CSR dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI).
- 2) Riset berikutnya mampu menaikan periode tahun riset sehingga hasil riset lebih bervariasi dan menambah keakuratan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Fatika Retna. 2021. "Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Coporate Governance Sebagai Variabel Moderating." 2(10):9–25.
- Badan Pusat Statistik. 2017. "Badan Pusat Statistik." 335–58.
- Bank Indonesia. 2011. "Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank." *Peraturan Bank Indonesia* 1–31.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2022. "Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pertambangan Dan Lainnya."
- Bursa Efek Indonesia. 2022. "Emiten-Bumn-Tambang-Kompak-Catat-Laba-Pada-2021.Pdf."
- Fahmi, Irham. 2017. *"Analisis Kinerja Keuangan"*. Bandung: Alfabeta.
- Gaol, Herna R. Simaremare dan Romasi Lumban. 2018. "Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." 4(2):157–74.
- Ghozali, Imam. 2018. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 -5/E"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Barbara, and Riska Yuanita. 2018. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3(1):58–70. doi: 10.23917/reaksi.v3i1.5608.
- Gusty, Danres, Randa Simangunsong, Intan Manis Giawa, Riska Supriani Nasution, Hokkop Siburian, Karunia Laia, Rida Simangunsong, Fakultasekonomi Universitas, And Darma Agung. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan The Effect Of Good Corporate Governance And Leverage On Financial Performance In Banking (Studies On Banking Companies Registered At Bursa Efek Indonesia (BEI) in 201." *Jurnal Neraca Agung-Prodi Akuntansi FE UDA* 11(1):8–19.
- Jensen, C., and H. Meckling. 1976. "Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and Summary In This Paper WC Draw on Recent Progress in the Theory of (1) Property Rights , Firm . In Addition to Tying Together Elements of the Theory of E." 3:305–60.
- Kartika, Martha, and Saarce Elsy Hatane. 2019. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 39–60. doi:

10.54367/jrak.v4i1.452.

- Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral. 2022. "Capaian Kinerja Triwulan IV Subsektor Minerba , PNBPN." 1–2.
- Kurniawati, Herni, Rosmita Rasyid, and Fanny Andriani Setiawan. 2020. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 4(1):64. doi: 10.24912/jmie.v4i1.7497.
- Kuswiranto, Bonifasius Aji. 2016. "Memulai Usaha Itu Gampang." Jakarta: PT Visimedia Pustaka.
- Mardaningsih, Dewi, Siti Nurlaela, and Anita Wijayanti. 2021. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45." *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen* 17(1):46–53.
- Nugroho, Wahid Putro. 2018. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2017)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 10–27.
- Nursasi, Enggar. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)." *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis* 12(1):86. doi: 10.33795/j-adbis.v12i1.69.
- POJK. 2015. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit." *Ojk.Go.Id* 1–29.
- Pulic, A. 1998. "Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy". Paper Presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential."
- Rusdianto, Ujang. 2015. "CSR Communications A Framework for PR Practitioners." *Cetakan Pertama*.
- Santioso, Lida. 2019. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 10(2):295–307.
- Saputri Ayu Nadya, Widayanti Rochmi, Damayanti Ratna. 2019. "Edunomika – Vol. 03, No. 02 (Agustus 2019)." *Edumonika* 03(02):352–63.
- Sari, Tri Diah, Kartika Henda Titisari, and Siti Nurlaela. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Upajiwa Dewantara* 4(1):15–26.
- Sejati, Eky Putra, Kartika Hendra Titisari, and Yuli Chomsatu. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan

Manufaktur Industri Real Estate Dan Property Di Bei Periode 2014-2016.” *Seminar Nasional Dan Call for Paper* 500–512.

Setianto, B. 2016. *Mengungkap Strategi Investor Institusi Sebagai Penggerak Utama Kenaikan Harga Saham*. Jakarta: BSK Capital.

Setiyowati, Supami Wahyu, and Mardiana Mardiana. 2020. “Hubungan Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan.” *El Dinar* 8(2):87–99. doi: 10.18860/ed.v8i2.9188.

Simamora, Susi Rida Rani Ati, and Eddy Rismanda Sembiring. 2019. “Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 4(1):111–36. doi: 10.54367/jrak.v4i1.455.

Solekhah, Mila Wanti. 2020. “Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan.” 9:1–22.

Spence, Michael. 1973. “Job Market Signaling.” *The Quarterly Journal of Economics* 87(3):355–74. doi: 10.2307/1882010.

Suaidah, Yuniep Mujati, and Citra Ayuprilia Kartini Putri. 2020. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Foreign” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 3(2):101–9.

Sugiyono. 2018. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.”* Bandung: Alfabeta.

UU No. 40. 2007. “Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.”

UU No 4 Tahun 2009. 2009. “Undang Undang Pertambangan Mineral Dan Batubara.” *UU No 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Dan Batubara* 4.